

REALITAS SOSIAL FASE KEHIDUPAN DALAM VIDEO KLIP

“TAKUT” OLEH BRIGITA SRIULINA MELIALA

Oleh:

Nama : **Salvia Patriyana**

NIM : **69160375**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: *Broadcasting*



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

AGUSTUS 2022

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

PENGESAHAN

REALITAS SOSIAL FASE KEHIDUPAN DALAM VIDEO KLIP “TAKUT” OLEH

BRIGITA SRIULINA MELIALA

Diajukan oleh:

Nama : Salvia Patriyana

NIM : 69160375

Jakarta, 22 Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,



(Altobeli Lobodally, S.Sos, M.I.Kom)

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

HALAMAN MOTTO

“Whatever you ask for in prayer, believe that you have received it, and it will be yours.”

(Mark 11:24)

“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari.”

(Robert Collier)

“Everything will pass, try to enjoy it.”

(Rock)

“Don’t speak negatively about yourself, even as a joke. Your body doesn’t know the difference. Words are energy and cast spells, that’s why its called spelling. Change the way you speak about yourself and you can change your life. What you’re not changing, you’re also choosing.”

(Bruce Lee)

“Jangan menunggu bahagia baru tersenyum. Tersenyumlah, dan Anda akan merasa bahagia.”

(Merry Riana)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRAK

Salvia Patriyana / 69160375 / 2022 / Realitas Sosial Fase Kehidupan Dalam Video Klip “Takut” Oleh Brigita Sriulina Meliala / Pembimbing: Altobeli Lobodally, S.Sos, M.Ikom

Fase kehidupan adalah tahap dimana setiap manusia akan melalui sebuah kehidupan secara alamiah. Pada tahun 2021, Brigita Sriulina Meliala memproduksi sebuah lagu berjudul “Takut” yang menceritakan seorang remaja yang baru beranjak dewasa. Dalam video klip tersebut, Brigita Sriulina Meliala mengajak pendengarnya untuk menormalisasi rasa khawatir akan masa depan dan bersahabat dengan rasa takut sampai timbul keberanian yang akan mengubah kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah realitas sosial mengenai fase kehidupan dalam video klip “Takut” yang diciptakan oleh Brigita Sriulina Meliala.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Dalam teori tersebut menyatakan ada tiga elemen yaitu, momen dialektis eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketiga momen dialektis tersebut akan menjadi alat untuk peneliti melakukan analisis terhadap temuan yang didapatkan melalui metode yang digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tahap pertama yang meliputi *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*. Metode tersebut akan peneliti gunakan untuk memaknai tanda mengenai fase kehidupan yang muncul dalam video klip “Takut” oleh Brigita Sriulina Meliala.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kehidupan manusia digambarkan sebagai sebuah perjalanan, sebuah proses eksemisasi, pilihan, karya seni yang begitu indah, kehidupan dijalani manusia harus dengan mengandalkan sesamanya.

Sebuah proses perjuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, fase kehidupan yang sulit, sebuah fase untuk melihat segala sesuatunya lebih jelas, karena dalam menjalani kehidupan seseorang memerlukan waktu untuk beristirahat, sebuah proses untuk belajar bertanggung jawab, dan juga sebuah bentuk perjuangan.

Kata Kunci: Fase Kehidupan, Semiotika, Teori Konstruksi Realitas Sosial, Video Klip.



ABSTRACT

Salvia Patriyana / 69160375 / 2022 / Social Reality Phases of Life in the Video Clip "Fear"
By Brigita Sriulina Meliala / Supervisor: Altobeli Lobodally, S.Sos, M.I.Kom

The period of life is the stage where everyone will carry on with a daily existence normally. In 2021, Brigita Sriulina Meliala delivered a melody called "Takut" which recounts the tale of a simply growing up. teen. In the video cut, Brigita Sriulina Meliala welcomes her crowd to standardize stresses over the future and warm up to fear until they have the fortitude that will completely change them. The aim of this research is to find out a social reality regarding the periods of life in the video cut "Takut" made by Brigita Sriulina Meliala.

The technique utilized in this examination is to utilize the strategy for semiotics examination of Charles Sanders Peirce the primary stage which incorporates Sign, Article, and Interpretant. This research uses The Social Construction Reality Theory.

In this research, researcher found that human existence is depicted as an excursion, a course of determination, decision, a showstopper that is so lovely, life is lived by people should depend on others.

A course of battle to earn enough to get by a troublesome period of life is likewise a stage that all people will certainly insight, a stage to see things more plainly, on the grounds that in carrying on with one's life one necessities time to rest, a cycle to learn liability, a type of battle.

Keywords: *Life Phase, Semiotics, Social Reality Construction Theory, Video Clip.*



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi konsentrasi *Broadcasting* di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Altobeli Lobodally, S.Sos, M.Ikom selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, juga saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Imam Nuraryo, S.Sos, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan dosen wali yang telah membimbing peneliti selama menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi. Segenap Rektorat Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan contoh dan teladan selama perkuliahan.
3. Segenap Rektorat Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan contoh dan teladan selama perkuliahan.
4. Orang tua, dan seluruh keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, finansial, kata-kata penyemangat, dan motivasi.
5. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah bersedia berbagi ilmu dan pengalamannya selama masa perkuliahan penulis.
6. Teman teman yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.



Akhir kata, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa lebih baik ke depannya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Jakarta, 22 Agustus 2022

Salvia Patriyana

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	7
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pemikiran	60
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian	61
B. Desain Penelitian	61
C. Jenis Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	68





E. Teknik Analisis Data 73

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 75

B. Analisis 78

C. Pembahasan 131

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 134

B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA 137

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR TABEL

TABEL	2.1 PENELITIAN TERDAHULU	52
TABEL	3.1 JENIS AUDIO DAN VISUAL YANG DIGUNAKAN	67
TABEL	4.1 TUJUH ORANG DIDALAM MRT	78
TABEL	4.2 SEORANG WANITA SEDANG MENOPANG DAGU	90
TABEL	4.3 SEORANG WANITA SEDANG MELIHAT PETUNJUK ARAH	94
TABEL	4.4 BERJALAN DIDEPAN MURAL	98
TABEL	4.5 MASYARAKAT BERLALU-LALANG	102
TABEL	4.6 SEORANG PRIA MENGANGKAT KARDUS	105
TABEL	4.7 SEORANG PRIA SEDANG MENUNDUK	107
TABEL	4.8 SEORANG PRIA SEDANG TIDUR DIDEPAN <i>ROLLING DOOR</i>	110
TABEL	4.9 SEORANG PRIA TERSENYUM	113
TABEL	4.10 SEORANG PRIA DUDUK DIATAS TUMPUKAN KARDUS	116
TABEL	4.11 SEORANG PRIA MENGELAP KERINGAT	119
TABEL	4.12 SEORANG PRIA MENGATUPKAN KEDUA TANGANNYA	122
TABEL	4.13 SEORANG IBU MENGGENDONG ANAKNYA	125

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 TUJUH ORANG DIDALAM MRT	78
GAMBAR 4.2 SEORANG WANITA SEDANG MENOPANG DAGU	90
GAMBAR 4.3 SEORANG WANITA MELIHAT PETUNJUK ARAH	94
GAMBAR 4.4 ENAM ORANG BERJALAN DIDEPAN MURAL	98
GAMBAR 4.5 MASYARAKAT BERLALU-LALANG	102
GAMBAR 4.6 SEORANG PRIA MENGANGKAT KARDUS	105
GAMBAR 4.7 SEORANG PRIA SEDANG MENUNDUK	107
GAMBAR 4.8 SEORANG PRIA SEDANG TIDUR DIDEPAN <i>ROLLING DOOR</i> .	110
GAMBAR 4.9 SEORANG PRIA TERSENYUM	113
GAMBAR 4.10 SEORANG PRIA DUDUK DIATAS TUMPUKAN KARDUS	116
GAMBAR 4.11 SEORANG PRIA MENGELAP KERINGAT	119
GAMBAR 4.12 SEORANG PRIA MENGATUPKAN KEDUA TANGANNYA	122
GAMBAR 4.13 SEORANG IBU MENGGENDONG ANAKNYA	125





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia ada banyak tahapan. Tahapan dalam kehidupan manusia disebut dengan fase kehidupan. Fase kehidupan adalah tahap dimana setiap manusia akan melalui sebuah kehidupan secara alamiah. Sebagai manusia akan memiliki sebuah fase kehidupan, melalui sebuah fase kehidupan tidak bisa dipercepat ataupun diperlambat, meskipun terkadang banyak manusia yang ingin melaluinya dengan cepat, atau bahkan dengan lambat. Setelah manusia dilahirkan sebagai bayi lalu bertumbuh menjadi anak dan terus bertumbuh menjadi remaja, dewasa hingga menjadi lansia.

Lalu fase remaja-dewasa adalah fase dimana jati diri manusia mulai ditemukan dengan cepat, namun ada juga jati diri yang masih belum ditemukan hingga dewasa. Ini adalah saat-saat ketika banyak anak perempuan dan anak laki-laki melakukan banyak eksperimen dan pengalaman untuk menemukan apa yang mereka butuhkan. Fase selanjutnya adalah fase manusia lanjut usia atau yang biasa disebut juga sebagai manula. Ini adalah fase atau periode terakhir sebuah kehidupan, ketika semua manusia pada akhirnya akan menjadi tua.

“We all live with the objective of being happy; our lives are all different and yet the same.” – Anne Frank

Fase kehidupan manusia juga muncul dalam produk-produk komunikasi massa. Seperti film, webseries dan video klip. Contohnya terdapat dalam film yang berjudul *“Miracle In Cells No. 7”* (2013). Dalam film tersebut menceritakan kisah tentang keberadaan seorang ayah yang lemah secara intelektual yang memiliki seorang anak gadis cerdas berusia enam tahun. Keduanya hidup secara terpisah atas tuduhan pembunuhan, yang berakhir dengan hukuman mati untuk sang ayah. Film tersebut menggambarkan kehidupan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sang putri yang bertumbuh dan berkembang sehingga memasuki usia dewasa yang berhasil menjadi seorang pengacara yang berhasil membersihkan nama baik almarhum ayahnya.

Contoh lainnya terdapat dalam video klip yang berjudul “Sayang Lahir Batin” oleh Wali Band. Didalam video klip tersebut terdapat kisah seorang kakek yang sedang memutar video kenangan dari proses perjalanan hidupnya. Disana ditunjukkan cara Ia bertemu dengan sang istri. Sesuai dengan tema lagunya, pasangan ini telah berhasil mencintai satu sama lain hingga tua menjadi kakek dan nenek. Hingga akhirnya, pasangan tersebut dipisahkan oleh maut. Dengan perasaan sedih karena rindu, Ia memutar kembali video perjalanan hidup bersama sang istri dan berharap bahwa waktu akan mengembalikan istrinya ke dunia.

Dalam pola kehidupan manusia, seiring berjalannya waktu manusia akan mengalami sebuah proses perkembangan diri baik segi fisik dan juga psikologis. Selama proses perkembangan manusia terjadi, pasti banyak mengalami perubahan baik secara fisik, intelektual, kepribadian sosial, moral, bahasa, emosi dan masih banyak lagi. Setiap hal tersebut akan membuat perpaduan yang akan membentuk spesialisasi fisik dan psikologis yang berbeda pada makhluk hidup sesuai perkembangan pada akhirnya (Jahja, 2015, p. 63).

Masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa merupakan masa yang sangat penting bagi manusia karena pada masa remaja dimulainya sebuah kegiatan mengeksplorasi diri, hidup mandiri, membangun kualitas diri, dan juga menjalin hubungan dengan lainnya (Papalia & Feldman, 2012, p. 121).

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat mengembangkan realitas melalui aktivitas dan interaksi individu. Realitas sosial merupakan suatu yang terjadi di dalam pergaulan sosial yang dikomunikasikan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kolaborasi melalui jenis asosiasi sosial, dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan





kehidupan bermasyarakat dengan segala sudut pandang, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif. Realitas sosial adalah fakta atau kenyataan yang terjadi dalam aktivitas publik yang dihasilkan dari konstruksi sosial. Konstruksi sosial atas realitas merupakan sebuah proses sosial individu atau sekelompok individu lakukan lewat sebuah tindakan dan interaksi sehingga terciptanya suatu realitas secara terus-menerus yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2008, p. 13).

Pada tahun 2021, Brigita Sriulina Meliala memproduksi sebuah lagu berjudul "Takut". Dalam video klip tersebut menceritakan seorang remaja yang baru beranjak dewasa. Masa yang penuh ambisi dan mengejar mimpi, namun muncul perasaan takut dan kebingungan harus memulai dari tahap fase dimana seseorang sudah mulai menemukan kesulitan dan ujian ditengah perjalanan. Kemudian terpaksa harus bangkit dan tumbuh sendirian. Dalam video klip tersebut, Brigita Sriulina Meliala mengajak pendengarnya untuk menormalisasi rasa khawatir akan masa depan dan bersahabat dengan rasa takut sampai timbul keberanian yang akan mengubah hidup.

Dalam video klip tersebut, Brigita Sriulina Meliala bercerita mengenai fase hidup dengan menggunakan perumpamaan sebuah perjalanan. Perjalanan hidup yang dialami semua manusia. Sepanjang video tersebut, Brigita melakukan sebuah perjalanan hanya sambil bernyayi. Video klip tersebut menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat perkotaan yang berlalu lalang setiap hari untuk bekerja atau melakukan kegiatan lain.

Fase-fase kehidupan pada klip video ketakutan dapat diartikan sebagai tanda-tanda yang memiliki makna tertentu. Studi yang tepat untuk menganalisis tanda-tanda tersebut adalah semiotika. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana manusia menafsirkan sesuatu (Sobur, 2004, p. 15). Cristomy



dan Yuwono (Lantowa, Jafar, Nila Mega, & Khairussibyan, 2017, P. 47) berpendapat bahwa Semiotika adalah studi tentang tanda, fungsi tanda, dan produksi makna. Semiotika mempelajari tanda, pemanfaatan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda.

Secara keseluruhan, ide semiotik (tanda, makna, denotatum dan interpretant) dapat diterapkan pada semua masalah sehari-hari selama tidak ada persyaratan yang terpenuhi, khususnya ada signifikansi yang diberikan, ada makna dan interpretasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti makna dalam klip video musik visual "fear".

Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengatakan bahwa makna yang dihasilkan dari rantai tanda kemudian menjadi interpretant, ketika terhubung dengan model dialogis Mikhail Bakhtin, setiap ekspresi budaya selalu sudah merupakan respons atau jawaban terhadap ekspresi sebelumnya, dan itu menghasilkan respons lebih lanjut dengan dialamatkan kepada orang lain. Pertama, tanda. Kedua, objek. Ketiga, penafsir (hasil hubungan tanda dengan objek).

Penelitian ini secara khusus akan meneliti: "fase realitas sosial kehidupan dalam klip Video "fear" oleh Brigita Sriulina Meliala". Melalui tanda-tanda, manusia mampu menafsirkan kehidupan dengan kenyataan. Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintaksis semiotik) dan hubungan antara tanda (semantik semiotik), dan meneliti pengirim dan penerima oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik) (Dadan Rusmana, 2014, P. 107).



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Realitas Sosial Fase Kehidupan dalam Video Klip “Takut” oleh Brigita Sriulina Meliala?”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian diatas adalah:

1. Bagaimana Realitas Sosial Fase Kehidupan dalam Video Klip “Takut” oleh Brigita Sriulina Meliala?
2. Bagaimana makna tanda (*sign*) dalam video klip Takut oleh Brigita Sriulina Meliala mengenai fase kehidupan?
3. Bagaimana makna objek (*object*) dalam video klip Takut oleh Brigita Sriulina Meliala mengenai fase kehidupan?
4. Bagaimana makna interpretan (*interpretant*) dalam video klip Takut oleh Brigita Sriulina Meliala mengenai fase kehidupan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah realitas sosial mengenai fase kehidupan dalam video klip “Takut” yang diciptakan oleh Brigita Sriulina Meliala.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada penelitian mengenai realitas sosial yang terkandung dalam sebuah video klip.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap dapat membantu untuk pembuat video klip mengenai tanda yang dipilihnya. Melalui penelitian ini pembuat video klip akan dapat memahami pemaknaan mengenai realitas sosial yang muncul dalam video klip yang diproduksinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Landasan Teoritis

1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Istilah konstruksi realitas sosial pertama kali dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* yang memiliki akar dari fenomenologi dan interaksi simbolik. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Tamburaka, 2012, p. 75).

Asal mula konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme, yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glasersfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad ini. Dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebar oleh Jean Piaget. Namun apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagasan pokok konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemolog dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme (Bungin, 2008, p. 13).

Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia sejak Plato menemukan akal budi dan ide. Gagasan tersebut lebih konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah informasi, relasi, individu, substansi, materi esensi, dan sebagainya. Ia mengatakan, manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah logika dan dasar pengetahuan adalah fakta (Bungin, 2008, p. 13). Aristoteles kemudian memperkenalkan ucapannya “*cogito, ergo sum*” atau “saya berpikir karena itu saya ada”. Kata-kata Aristoteles yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terkenal itu menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan gagasan-gagasan konstruktivisme sampai saat ini (Bungin, 2008, p. 13).

Pada tahun 1710, Vico dalam *“De Antiquissima Italorum Sapientia”*, mengungkapkan filsafatnya dengan berkata “Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan”. Ia menjelaskan, “mengetahui” berarti “mengetahui bagaimana membuat sesuatu”. Hal ini berarti seseorang baru mengetahui sesuatu jika ia menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu. Menurut Vico, bahwa hanya Tuhan sajalah yang dapat mengerti alam raya ini karena hanya Dia yang tahu bagaimana membuatnya dan dari apa ia membuatnya. Sementara itu orang hanya dapat mengetahui sesuatu yang telah dikonstruksikannya (Suparno, 2001, p. 24)

Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme, pertama konstruktivisme radikal; kedua konstruktivisme realisme hipotesis; ketiga konstruktivisme biasa. Konstruktivisme radikal hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran manusia. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksikan suatu realitas ontologis objektif, namun sebagai sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang (Bungin, 2008, p. 14).

Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat ditansfer kepada individu lain yang pasif. Karena itu, konstruksi harus dilakukan sendiri olehnya terhadap pengetahuan itu, sedangkan lingkungan adalah sarana terjadinya konstruksi itu. Dalam pandangan realisme hipotesis, pengetahuan adalah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki. Sedangkan konstruktivisme biasa mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari realitas itu. Kemudian pengetahuan individu dipandang sebagai suatu gambaran yang dibentuk dari realitas objek dalam dirinya sendiri. Dari ketiga macam konstruktivisme, terdapat kesamaan, di mana konstruktivisme, terdapat kesamaan, dimana konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada, karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang disekitarnya. Kemudian individu membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihatnya itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, yang oleh Piaget disebut dengan skema/skemata. Konstruktivisme macam ini yang oleh Berger dan Luckman, disebut dengan konstruksi sosial (Bungin, Sosiologi Komunikasi, 2006, p. 194)

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yg bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Bungin, 2006, p. 194).

Sosiologi pengetahuan Berger dan Luckman adalah deviasi dari perspektif yang telah memperoleh “lahan subur” di dalam bidang filsafat maupun pemikiran sosial. Aliran fenomenologi mula pertama dikembangkan oleh Kant dan diteruskan oleh Hegel, Weber, Husserl dan Schutz hingga kemudian kepada Berger dan Luckman. Akan tetapi, sebagai pohon pemikiran, fenomenologi telah mengalami pergulatan revisi. Dan sebagaimana kata Berger bahwa “posisi kami tidaklah muncul dari keadaan kosong (*ex nihilo*), akan jelas menggambarkan bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keterpegaruhannya terhadap berbagai pemikiran sebelumnya. Jika Weber menggali masalah mengenai *interpretatif understanding* atau analisis pemahaman terhadap fenomena dunia sosial atau dunia kehidupan, Scheler dan Schutz menambah dengan konsep *life world* atau dunia kehidupan yang mengandung pengertian dunia atau semesta yang kecil, rumit dan lengkap terdiri atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, interaksi antara manusia (*intersubjektifitas*) dan nilai-nilai yang dihayati. Ia adalah realitas orang biasa dengan dunianya. Di sisi lain, Manheim tertarik dengan persoalan ideologi, dimana ia melihat bahwa tidak ada pemikiran manusia yang tidak dipengaruhi oleh ideologi dan konteks sosialnya, maka dalam hal ini Berger memberikan arahan bahwa untuk menafsirkan gejala atau realitas di dalam kehidupan itu (Bungin, 2006, p. 195).

Usaha untuk membahas sosiologi pengetahuan secara terotitis dan sistematis melahirkan karya Berger dan Luckman yang tertuang dalam buku *The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociology of Knowledge* (tafsiran sosial atas kenyataan, suatu risalah tentang sosiologi pengetahuan). Ada beberapa usaha yang dilakukan Berger untuk mengembalikan hakikat dan peranan sosiologi pengetahuan dalam kerangka pengembangan sosiologi (Bungin, 2006, p. 195).

Pertama, mendefinisikan kembali pengertian “kenyataan” dan “pengetahuan” dalam konteks sosial. Teori sosiologi harus mampu menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus-menerus. Gejala-gejala sosial sehari-hari masyarakat selalu berproses, yang ditemukan dalam pengalaman bermasyarakat. Oleh karena itu, pusat perhatian masyarakat terarah pada bentuk-bentuk penghayatan (*Erlebniss*) kehidupan masyarakat secara menyeluruh dengan segala aspek (kognitif, psikomotoris, emosional dan intuitif). Dengan kata lain, kenyataan sosial itu tersirat dalam pergaulan sosial, yang diungkapkan secara sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



termanifestasikan dalam tindakan. Kenyataan sosial semacam ini ditemukan dalam pengalaman intersubjektif (*intersubjektivitas*). Melalui intersubjektifitas dapat dijelaskan bagaimana kehidupan masyarakat tertentu dibentuk secara terus-menerus. Konsep intersubjektifitas menunjuk pada dimensi struktur kesadaran umum ke kesadaran individual dalam suatu kelompok khusus yang sedang saling berintegrasi dan berinteraksi (Bungin, 2006, p. 196).

Kedua, menemukan metodologi yang tepat untuk meneliti pengalaman intersubjektifitas dalam kerangka mengkonstruksi realitas. Dalam hal ini, memang perlu ada kesadaran bahwa apa yang dinamakan masyarakat pasti terbangun dari dimensi obyektif sekaligus dimensi subyektif sebab masyarakat itu sendiri sesungguhnya buatan kultural dari masyarakat (yang di dalamnya terdapat hubungan intersubjektifitas) dan manusia adalah sekaligus pencipta dunianya sendiri. Oleh karena itu, dalam observasi gejala-gejala sosial itu perlu diseleksi, dengan mencurahkan perhatian pada aspek perkembangan, perubahan dan tindakan sosial. Dengan cara seperti itu, kita dapat memahami tatanan sosial atau orde sosial yang diciptakan sendiri oleh masyarakat dan yang dipelihara dalam pergaulan sehari-hari (Bungin, 2006, p. 196).

Ketiga, memilih logika yang tepat dan sesuai. Peneliti perlu menentukan logika mana yang perlu diterapkan dalam usaha memahami kenyataan sosial yang mempunyai ciri khas yang bersifat plural, relatif dan dinamis. Yang menjadi persoalan bagi Berger adalah logika seperti apakah yang perlu dikuasai agar interpretasi sosiologi itu relevan dengan struktur kesadaran umum itu? Sosiologi pengetahuan harus menekuni segala sesuatu yang dianggap sebagai “pengetahuan” dalam masyarakat (Bungin, 2006, p. 197).



Berger berpandangan bahwa sosiologi pengetahuan seharusnya memusatkan perhatian pada struktur dunia akal sehat (*common sense world*). Dalam hal ini, kenyataan sosial didekati dari berbagai pendekatan seperti pendekatan mitologis yang irasional, pendekatan filosofis yang moralitis, pendekatan praktis yang fungsional dan semua jenis pengetahuan itu membangun akal sehat. Pengetahuan masyarakat yang kompleks, selektif dan akseptual menyebabkan sosiologi pengetahuan perlu menyeleksi bentuk-bentuk pengetahuan yang mengisyaratkan adanya kenyataan sosial dan sosiologi pengetahuan harus mampu melihat pengetahuan dalam struktur kesadaran individual, serta dapat membedakan antara “pengetahuan” (urusan subjek dan obyek) dan “kesadaran” (urusan subjek dengan dirinya) (Bungin, 2006, p. 197).

Di samping itu, karena sosiologi pengetahuan Berger ini memusatkan pada dunia akal sehat (*common sense*), maka perlu memakai prinsip logis dan non logis. Dalam pengertian, berpikir secara “kontradiksi” dan “dialektis” (tesis, antitesis, sintesis). Sosiologi diharuskan memiliki kemampuan mensintesiskan gejala-gejala sosial yang kelihatan kontradiksi dalam suatu sistem interpretasi yang sistematis, ilmiah dan meyakinkan. Kemampuan berpikir dialektis ini tampak dalam pemikiran Berger, sebagaimana dimiliki Karl Marx dan beberapa filosof eksistensial yang menyadari manusia sebagai makhluk paradoksal. Oleh karena itu, tidak heran jika kenyataan hidup sehari-hari pun memiliki dimensi-dimensi obyektif dan subjektif (Bungin, 2006, p. 198).

Berger dan Luckman berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, sehingga sosiologi pengetahuan harus menganalisis proses terjadinya itu. Dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat itulah yang membangun masyarakat, maka pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Waters mengatakan bahwa “*they start from the premise that human beings construct social reality in which subjectives process can become objectivied*”. (Mereka mulai dari pendapat bahwa manusia membangun kenyataan sosial di mana proses hubungan dapat menjadi tujuan yang panta). Pemikiran inilah barangkali yang mendasari lahirnya teori sosiologi kontemporer “konstruksi sosial” (Bungin, 2006, p. 198).

Dalam sosiologi pengetahuan atau konstruksi sosial Berger dan Luckmann, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan obyektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi (yang mencerminkan kenyataan subjektif). Dalam konsep berpikir dialektis (tesis-antitesis-sintesis), Berger memandang masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat. Yang jelas, karya Berger ini menjelajahi berbagai implikasi dimensi kenyataan obyektif dan subjektif dan proses dialektis obyektivasi, internalisasi dan eksternalisasi (Bungin, 2006, p. 199).

Salah satu inti dari sosiologi pengetahuan adalah menjelaskan adanya dialektika antara diri (*the self*) dengan dunia sosiokultural. Proses dialektis itu mencakup tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), dan internalisasi (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya) (Bungin, 2006, p. 199).

Sebagai teori komunikasi, teori konstruksi realitas sosial memiliki dua asumsi utama yaitu:

- a) Pengalaman. yang. dirasakan. manusia. dibentuk. melalui. sebuah. model. dunia. sosial. beserta. cara. kerjanya; dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b) Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sistem yang paling penting dalam proses pembentukan realitas.



Untuk menjelaskan proses pembentukan realitas sosial, maka dikembangkan asumsi dari prespektif sosiologi yang menyatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui tindakan serta jenis-jenis interaksi sosial seperti interaksi sosial antar individu atau antar kelompok individu yang menciptakan sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subtektif dan berkesinambungan (Bungin, 2006, p. 200).

Buku *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* merupakan pandangan Berger dan Luckmann tentang bagaimana orang-orang mendefinisikan realitas dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana mereka memperolehnya serta menggunakan pengetahuan untuk membimbing perilaku mereka. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa bentuk interaksi sosial yang paling penting adalah interaksi secara tatap muka dengan orang lain atau melalui komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Mereka juga menjelaskan makna realitas sosial sebagai sesuatu yang kita anggap sebagai sesuatu yang nyata dan bermakna yang diciptakan melalui interaksi timbal balik yang bersifat cair atau fleksibel serta konstan (Bungin, 2006, p. 201).

Salah satu asumsi teori konstruksi realitas sosial menurut Berger dan Luckmann adalah bahwa realitas secara sosial dibentuk melalui pengetahuan. Hal ini mengandung makna bahwa realitas sosial bukanlah sebuah fakta sosial dengan sendirinya, namun sesuatu yang dihasilkan dan dikomunikasikan, artinya berasal dari dan melalui sistem komunikasi ini (Tamburaka, 2012, p. 77).

Terkait dengan hal tersebut, Berger dan Luckmann kemudian menyatakan bahwa masyarakat adalah sebuah produk manusia dan masyarakat adalah sebuah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



realitas obyektif. Karena itu, manusia adalah sebuah produk sosial. Mereka lebih lanjut menjelaskan bahwa seseorang harus memahami aspek obyektif dan aspek subyektif dari realitas. Untuk melakukannya, seseorang harus memandang masyarakat dalam hal proses dialektis yang sedang berlangsung, yang terdiri dari tiga proses tahapan yaitu eksternalisasi, obyektivitas, dan internalisasi (Tamburaka, 2012, pp. 77-78).

- a. Eksternalisasi – pencurahan manusia yang terus berlanjut ke dunia, baik secara fisik maupun aktivitas mental manusia.
- b. Obyektivitas – pencapaian produk dari berbagai aktivitas yang dilakukan baik fisik maupun mental, dari kenyataan yang dihadapi produsen salinya sebagai suatu faktor diluar dan luar dirinya (institusionalisasi).
- c. Internalisasi – penggunaan kembali manusia dari kenyataan yang sama dan mengubahnya sekali lagi dari struktur dunia obyektif menjadi struktur kesadaran subyektif (sosialisasi).

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan konstruksi realitas mengenai fase kehidupan yang disajikan didalam sebuah produk komunikasi massa. Produk komunikasi massa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video klip “Takut” yang dinyanyikan oleh Brigita Sriulina Meliali.

B. Landasan Konsep

1. Video Klip dan Komunikasi Massa

Konteks komunikasi massa adalah yang menargetkan audiens yang besar. Sebelumnya, media massa adalah saluran atau sarana transmisi pesan massal. Media massa dapat berupa surat kabar, Video CD-ROM, komputer, TV, radio dan



sebagainya. Komunikasi massa adalah komunikasi kepada khalayak luas menggunakan saluran komunikasi. Meskipun komunikasi massa mengacu pada surat kabar, Video, CD-ROM, dan radio, diskusi meluas ke media baru (new media) yang terdiri dari teknologi berbasis komputer. Teknologi komunikasi ini termasuk e-mail, internet, televisi kabel digital, teknologi video seperti DVD, Pesan Instan (IM) dan ponsel.

Konteks komunikasi massa juga unik. Konteks ini memberi pengirim dan penerima kemampuan untuk melakukan kontrol. Sumber seperti editor surat kabar atau penyiar televisi membuat keputusan tentang informasi apa yang akan dikirim, sedangkan penerima memiliki kendali atas apa yang mereka baca, dengarkan, tonton, dan diskusikan (West, Richard & Lynn H. Tunner, 2008, p. 41).

1.1 Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Ciri khas komunikasi massa adalah komunikasi menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Komunikasi massa selalu melibatkan institusi dan komunikator yang terlibat dalam organisasi yang kompleks. Adapun beberapa karakteristik komunikasi massa sebagai berikut (Romli, 2016, pp. 4-6):

1. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya diindikasikan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Karena itu, komunikasi bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa atau pendapat. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria atau kriteria penting yang diminati.

2. Komunikasi Anonim dan Heterogen



Dalam komunikasi interpersonal, komunikator mengenal komunikan dan mengetahui identitasnya. Sedangkan dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasi menggunakan media dan tidak bertatap muka secara langsung. Selain anonim, komunikasi massa bersifat heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat berdasarkan usia, faktor Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.

3. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Effendi untuk menafsirkan simultanitas media massa sebagai simultanitas kontak dengan sejumlah besar populasi dari jarak dari komunikator dan populasi satu sama lain berada dalam keadaan terisolasi.

4. Komunikasi Massa Lebih Mengutamakan Isi Daripada Hubungan

Salah satu prinsip komunikasi memiliki dimensi konten dan dimensi hubungan. Dimensi konten menunjukkan konten atau isi komunikasi, yang menurut dana PA dilakukan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana mengatakannya, yang menunjukkan bagaimana hubungan peserta komunikasi.

5. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Selain ada karakteristik yang merupakan kelebihan komunikasi massa, ada juga karakteristik komunikasi massa yang merupakan kelemahan. Komunikasi melalui media massa adalah satu arah. Komunikator dan komunikan tidak dapat melakukan kontak langsung.

6. Stimulasi Alat Indra Yang Terbatas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fitur lain dari komunikasi massa yang dapat dianggap kelemahannya adalah

stimulasi terbatas dari alat sensorik. Dalam komunikasi massa, stimulasi alat sensorik tergantung pada jenis media massa. Di surat kabar dan majalah pembaca hanya melihat, dalam siaran radio dan rekaman audio penonton hanya mendengar, sedangkan di media televisi dan film penonton hanya menggunakan indera penglihatan dan pendengar.

7. Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung

Umpan balik dalam respons memiliki volume yang tidak terbatas. Artinya, komunikator komunikasi massa tidak dapat segera mengetahui reaksi audiens terhadap pesan yang disampaikan.

1.2 Fungsi Komunikasi Massa

Laswell mencatat 3 fungsi media massa, yaitu pengawasan lingkungan, korelasi bagian-bagian dalam masyarakat untuk merespon lingkungan, dan transmisi warisan masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain ketiga fungsi tersebut, Wright (Wahyuni, 2014, p. 5) menambahkan fungsi keempat yaitu hiburan. Selain berfungsi, media juga memiliki banyak disfungsi yang merupakan konsekuensi yang tidak diinginkan bagi masyarakat atau anggota masyarakat.

1. Pengawasan (*Surveillance*)

Pengawasan berarti Memberikan Informasi dan memberikan berita. Dalam membentuk fungsi ini, media sering memperingatkan kita tentang kemungkinan bahaya. Tetapi pengawasan juga dapat menyebabkan disfungsi. Panik dapat terjadi karena ada penekanan yang berlebihan pada bahaya atau ancaman bagi masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Korelasi (*Correlation*)

Korelasi adalah pemilihan dan interpretasi informasi tentang lingkungan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Fungsi korelasi bertujuan untuk melaksanakan norma-norma sosial dan mempertahankan konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan menyoroti individu yang dipilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah. Fungsi korelasi menjadi disfungsional ketika media melanggengkan stereotip dan menumbuhkan kesamaan, menghambat perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi dan memperluas kekuatan yang mungkin perlu dipantau.

3. Penyampaian Warisan Sosial (*Transmission*)

Transmisi warisan sosial adalah fungsi di mana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat kepada imigran. Media membantu integrasi individu ke dalam masyarakat, melanjutkan sosialisasi dan mengurangi rasa keterasingan. Tetapi komunikasi massa juga dapat menyebabkan disfungsi dalam bentuk depersonalisasi masyarakat dan mengurangi keragaman budaya dan meningkatkan masyarakat massa.

4. Hiburan (*Entertainment*)

Media massa sebagai sarana beristirahat dari masalah dan mengisi waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



senggang, menciptakan budaya massa, dan meningkatkan cita rasa atau cita rasa.

Tapi itu juga bisa berdampak pada mendorong orang menjauh dari kenyataan, merusak seni dan merendahkan selera.

Komunikasi massa merupakan penyampaian pesan oleh komunikator melalui saluran media massa kepada komunikan dalam jumlah yang besar. Pesan dapat berupa lisan maupun tulisan, demikian dengan saluran media massa yang mempunyai beberapa bentuk, seperti cetak dan elektronik. Melalui ragam bentuk pesan dan saluran tersebut komunikan dapat leluasa menentukan melalui media apa pesan tersebut akan dipilih, demikian dengan musisi sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dalam bentuk lagu melalui media vinyl atau piringan hitam, kaset, maupun *Compact Disc (CD)* yang kemudian diperkuat dengan video klip yang menerjemahkannya ke dalam bahasa visual. Video klip dapat dikategorikan sebagai bentuk media komunikasi massa, karena memiliki beberapa unsur, karakteristik, dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa (Nurudin, 2007, p. 73).

Video klip memiliki bentuk atau karakter yang sama dengan komunikasi massa, dimana didalamnya, komunikasi berlangsung satu arah dari media televisi/internet kepada khalayak, komunikator dalam hal ini melibatkan banyak pihak yang terlibat dalam satu produksi pembuatan video klip dan didistribusikan, setelah didistribusikan komunikator tidak lagi mengenal komunikan atau khalayak yang berbeda-beda. Fungsi komunikasi massa sebagai penafsiran juga sangat kuat kaitannya di dalam fungsi video klip. Pembuat video klip akan membaca lirik dan nuansa lagu untuk dijadikan sebuah karya baru yaitu video. Pembuat video klip akan melakukan penafsiran terhadap lagu untuk dijadikan karya visualnya. Tujuannya untuk memperkuat pesan dari lagu tersebut agar khalayak yang menikmatinya diharapkan lebih paham dengan pesan yang ada dalam lagu tersebut lewat video klip yang telah dibuat (Nurudin, 2007, p. 74).

Hak Cipta milik IBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Produksi Audio video atau video klip merupakan salah satu media penyampaian informasi yang ideal dalam menyampaikan ide, pesan dan citra sebuah lagu kepada penonton. Video klip adalah kumpulan potongan visual yang dirakit dengan atau tanpa efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan dengan irama lagu, Nada, Lirik, instrumen dan penampilan band, grup musik untuk memperkenalkan dan memasarkan produk (lagu) sehingga orang bisa mengenal siapa yang kemudian membeli kaset, CD, DVD (Margareta, 2014, p. 44).

Pada pertengahan 1970-an, TVRI bereksperimen dengan membawakan lagu-lagu dengan pengaturan luar ruangan agar terlihat lebih alami. Mungkin, inilah cikal bakal munculnya era Video klip yang marak era 1980-an hingga 1990-an di Indonesia. Budi Schwarzjrone (Sakrie, 2015), yang saat itu menjabat sebagai direktur acara di TVRI, mengungkapkan bahwa klip video pertama kali muncul di TVRI adalah melalui penampilan penyanyi Ernie Djohan pada tahun 1972 menggunakan kamera 16mm. Namun, apa yang dapat dianggap sebagai klip video lengkap menggunakan pemutaran atau lipsynch adalah klip video grup Panbers tahun 1974 menggunakan kamera Arriflex 16 BL. Para pembuat video klip, kemudian menunjukkan kreativitas yang lebih modern di tahun 1990-an seperti karya Rizal Mantovani, Jay Subiakto, Dimas Djajadiningrat, Garin Nugroho, Ria Irawan dan beberapa nama lainnya (Sakrie, 2015).

Pada bulan Juni 1981 USA Network, sebuah perusahaan kabel, memperkenalkan Penerbangan Malam, program akhir pekan yang berisi video musik. Enam bulan kemudian sebuah revolusi baru dalam hiburan lahir dengan diperkenalkannya MTV (Music Television) oleh Warner Amex Satellite Entertainment company. Sebagai saluran pertama yang menyiarkan acaranya selama 24 jam tanpa henti, MTV pada dasarnya menggunakan pola yang sama dengan acara musik top-40 di radio Amerika. Ini menampilkan format 'cut-scene'

Hak cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BKG.



untuk merangsang remaja dan dewasa muda ke dunia yang sama sekali baru. MTV tidak hanya lahir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat industri maju untuk hiburan tetapi juga telah menjadi media melalui mana pesan budaya populer dikelola dengan beberapa pendekatan yang sama sekali baru dalam dunia bisnis televisi. Manajer siarannya secara profesional siap untuk membuat gugatan budaya setidaknya dalam dua langkah.

Pertama, dengan memilih host, di MTV sering disebut sebagai 'Vejeey' atau disingkat 'VJ' (Video joki), orang-orang yang sangat muda dari berbagai bangsa dan ras manusia. Vejeys berkomunikasi dengan penonton mereka tidak hanya dalam bahasa Inggris, tetapi juga dalam bahasa mereka berasal dari acara-acara yang menampilkan video musik dari negara masing-masing. Indonesia misalnya, diwakili oleh Sarah Sechan, Jamie Aditya dan (aslinya) Nadya Hutagalung, dengan pertunjukan seperti shakes love atau MTV poten (Budiman H. , 2002, hal. 70) kedua, melalui format siaran yang tidak konvensional, mereka terus mencoba merangsang orang ke cara berpikir yang tidak linier, tetapi terputus-putus, tumpang tindih, dan sangat cepat. Jika dalam program tradisional setiap pertunjukan sangat terkait dengan jam siaran acara, MTV, sebaliknya, pada awalnya hampir tanpa jadwal acara yang tetap. Seluruh acara MTV pada dasarnya adalah aliran musik dan citra yang konstan. MTV menyiarkan dua puluh empat jam setiap hari, jadi dengan menontonnya seperti Yakin Akan Hidup Muda selamanya, abadi dan awet muda (Budiman H. , 2002, p. 71).

Pat Aufderheide, kritikus media dan editor budaya In These Times, menunjukkan perbedaan kategoris antara video musik MTV dan siaran televisi tradisional. Salah satu fitur yang membedakan video musik sebagai ekspresi sosial, menurutnya, adalah kualitasnya yang terbuka, yang terutama ditujukan untuk merangsang emosi pemirsa dalam komunikasi mereka dengan dirinya sendiri dan bujukan ke dunia alternatif baru di mana gambar adalah kenyataan. Ini adalah penghapusan batas-batas tradisional antara masa lalu dan masa kini,



antara karakter dan penampilan seni sopan santun dan kehidupan suling (Budiman H. , 2002, pp. 71-72) Goodwin (Dodig, 2014, p. 26), menyatakan bahwa video musik yang bagus adalah klip yang merespons kenikmatan musik, dan menekankan adanya koneksi visual. Pete Fraser (Dodig, 2014, p. 26) menunjukkan bahwa suara adalah dasar dari proses visualisasi yang berfungsi untuk meningkatkan, daripada membatasi, efek suara dari musik pop asli. Dengan pemikiran ini, ia menunjukkan ada lima aspek utama yang harus diperhatikan penonton saat menonton video musik.

Pertama adalah gagasan ketukan atau sinestesia yang mencakup proses psikologis membayangkan suara dalam pikiran, atau dikenal sebagai kemampuan untuk melihat suara. Musik memiliki kekuatan untuk menciptakan koneksi visual untuk terhubung dengan penonton dan memberikan kesenangan. Dalam pembuatan satu video musik, penting untuk memulai dengan musik dan suara; tidak perlu analisis Lirik yang terperinci. Puisi yang dipilih tidak dipertimbangkan dalam perasaan atau suasana hati umum, menciptakan rasa materi pelajaran. Ini melibatkan struktur lagu seperti paduan suara dan Syair misalnya, di mana kita benar-benar melihat musik itu sendiri untuk memulai. Dengan kata lain kita bisa melihat suara nyanyian dari awal, dan sebuah band bermain di latar belakang. Suara artis disajikan secara unik dan ini memungkinkan Lagu untuk membentuk identifikasi atau merek dagang. Butir suara seorang seniman benar-benar unik, seperti sidik jari. Misalnya mendengkur Michael Jackson telah menjadi menonjol dan membedakannya dari artis lain.

Pelabelan seperti ini mendukung gambar bintang individu, dan membantu kita mengingat artis. Lagu dapat dipandang sebagai cerita dan artis sebagai pendongeng, menjadikan video musik sebagai alat komunikasi dengan target audiens yang mendengarkan cerita. Jika lirik lagu bersifat naratif, video musik akan menjadi naratif untuk liriknya. Ini membuat video menonjol dengan artis yang muncul sebagai narasi orang pertama. Oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Ha Cipta Diliindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena itu, Goodwin membandingkan penyanyi pop dengan stand-Up comedy, sebagai ciri pribadi yang mendominasi pertunjukan. Itu mungkin karena musik biasanya bekerja dengan lirik dan butiran suara. Sebagai manusia kita menghubungkan gambar dari ingatan kita ke semua indera. Intertekstualitas membantu kita mengumpulkan gambar-gambar itu ke dalam bank memori di mana kita semua mengasosiasikan hal yang sama dengan indera kita. Dari bank memori ini, musik dapat mengeluarkan ingatan berulang, orang, tempat, perasaan, situasi yang semuanya mengarah ke narasi kecil.

Kedua adalah narasi dan kinerja. Kami terbiasa melihat musik sebagai bagian dari dunia perfilman dan kami mengharapkan perkembangan narasi dari representasi lagu. Sebaliknya, Lagu sering gagal memberikan narasi yang lengkap. Faktanya, lagu hanya memberi tahu audiens target sedikit tentang arti lagu tersebut, dan itulah alasan mengapa video membuat cerita untuk menekankan makna. Ada alasan penting lain mengapa video musik harus menghindari narasi umum dan membuat lebih banyak, dan itu adalah peran video musik dalam periklanan. Video musik harus dapat diulang untuk membuat pemirsa yang dapat menonton video berulang kali tanpa kehilangan minat. Dari sudut pandang itu, yang lebih penting daripada narasi adalah kinerja dalam video musik. Dengan demikian, artis meningkatkan keaslian video ketika ia menggabungkan narasi dan sisi kinerja video. Goodwin (Dodig, 2014, p.27) mengatakan bahwa musik pop adalah Seni Romantis, semua tentang kebenaran, bakat, dan daya tarik, jadi kita perlu percaya pada keaslian pertunjukan terlebih dahulu dan terutama. Oleh karena itu dalam melakukan, meniru, sinkronisasi bibir artis ini masih sangat penting dalam video musik dan itu membuat kita percaya, bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah nyata.

Yang ketiga adalah gambar bintang. Ini menyangkut bagaimana artis muncul di hadapan penonton. Industri musik dan label rekaman bergantung pada artis mereka yang



dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk industri. Artis atau band cenderung menarik audiens tertentu melalui pakaian yang mereka kenakan dan sikap mereka selama gaya musik yang mereka ciptakan. Saat ini, bintang memainkan peran penting dalam video musik karena mereka adalah salah satu cara utama untuk mengembangkan merek/label artis. Mereka tampil di acara televisi musik tertentu, jadi mereka harus berpakaian dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka. Goodwin menunjukkan beberapa fakta menarik di industri musik. Bahkan, ada banyak yang gagal dalam "membuat bintang" dalam bisnis musik.

Hanya sekitar satu dari sepuluh yang dihasilkan oleh industri yang benar-benar menghasilkan uang. Meta-narasi adalah istilah yang menggambarkan perkembangan gambar bintang dari waktu ke waktu. Dalam contoh Michael Jackson kita dapat melihat langkah sukses pertama dari salah satu grup (The Jackson 5), untuk menjadi artis solo. Setelah ia menjadi mega-bintang dengan hit musiknya seperti Triller dan Beat, meta-narasinya salah belok dan 'citra bintang' uniknya menjadi 'aneh' dan memanjakan diri sendiri. Namun, setelah kematiannya, ia masih menjadi objek daya tarik media massa. Dia membuat merek dirinya dalam membentuk citranya sebagai seorang seniman dan itulah yang akan disulap oleh penonton dalam pikiran mereka setelah mendengar lagu-lagu Michael Jackson. Oleh karena itu, citra bintang yang dibangun dan perubahan berulang akan dapat menarik lebih banyak konsumen.

Keempat adalah video musik yang menghubungkan visual ke lagu. Musik mengilustrasikan cara video menggunakan gambar untuk menunjukkan arti lirik. Ada hubungan antara apa yang kita lihat di layar dan Lirik yang terdengar. Ini hanya tentang cara video difilmkan dan diedit dan efek apa yang dihasilkan kepada penonton dalam kaitannya dengan lagu tersebut. Makna dan efek dimanipulasi dan ditampilkan di seluruh video dengan cara yang tercetak di pikiran, penglihatan, dan memori kita. Namun, video dapat



memperkuat makna lagu atau sepenuhnya mengabaikan makna Lagu sama sekali. Video musik dapat menjadi ilustrasi lagu dengan interpretasi liriknya, meskipun seringkali ada penjajaran yang kuat antara sifat lagu dan sifat video. Pada akhirnya, itu tergantung pada bagaimana video musik ditafsirkan, apa yang dapat dilihat penonton dan mengiklankan artis. Ada tiga cara di mana video musik berhubungan secara visual dengan lagu tersebut. Pertama adalah ilustrasi. Video musik dapat mengilustrasikan arti lirik dan genre musik yang menyediakan beberapa tata letak literal gambar. Ini adalah teknik paling sederhana dan contoh Visualisasi klasik. Kedua adalah amplifikasi yang dipandang sebagai tanda sutradara video musik sejati dan cara yang semakin umum untuk melihat video musik dengan cara yang kreatif. Apa yang membedakan amplifikasi dari disjungsi atau pemutusan adalah kenyataan bahwa ia mempertahankan koneksi dengan lagu dan bekerja untuk meningkatkan video musik atau mengembangkan ide daripada mengubahnya secara mendasar. Ketiga adalah disjunction atau disconnected yang merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan video musik yang bekerja atas dasar untuk mengabaikan lagu asli dan menciptakan satu makna baru. Ini adalah teknik yang cukup radikal dan digunakan oleh seniman untuk mempromosikan perbedaan dan orisinalitas mereka. Biasanya, jenis video yang terputus ini tidak masuk akal dan mungkin didasarkan pada citra abstrak.

Yang kelima adalah aspek teknis dari video musik. Aspek-aspek berikut memegang video bersama-sama melalui penggunaan kerja kamera, gerakan, sudut, 'mise en scene', editing, suara dan efek khusus yang digunakan. Hal-hal yang penonton akan melihat adalah panggung, alat peraga dan kostum karena dampak visual langsung. Ada beberapa konvensi teknis seperti kecepatan, ketukan, pencahayaan dan warna dan mise en scene.

Kecepatan tergantung pada pergerakan kamera, *editing* cepat (*montage*) dan efek visual. Penggunaan kamera adalah semua gerakan kamera, *editing*, pemotongan dan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pascaproduksi keseluruhan. Gerakan kamera termotivasi dengan menjalankan, menari atau artis yang berjalan, sedangkan pemotongan cepat dan *editing montage* menciptakan pengalaman visual yang diperlukan untuk konsumsi video musik. Tidak semua gerakan kamera adalah cepat, beberapa menggunakan gerakan lambat melalui gerakan larut atau tembakan statis. Pemotongan cepat dan *editing montage* menciptakan kebutuhan pengalaman visual yang tidak terpusat untuk konsumsi musik video. Ketika gambar bergerak cepat tidak mungkin untuk memahami makna pada penglihatan pertama dan dengan demikian perlu dilihat beberapa kali produksi efek digital. Dalam pascaproduksi gambar dapat menjadi berwarna, dibagi dalam layar lebih, memberikan intrik dan hiburan.

- a. Ketukan dalam video musik merepresentasikan potongan yang berbeda dalam musik sesuai dengan kunci irama.
- b. Pencahayaan dan warna membantu menetapkan suasana hati dan menekankan saat-saat penting di dalam video musik untuk menambah efek dramatis. Warna dapat digunakan untuk menunjukkan perkembangan dalam lagu, bergerak dari warna hitam dan putih atau sebaliknya ketika *refrain (chorus)* datang. Sama dengan perubahan dalam *mise-en-scene* atau pemotretan bisa menandakan tipe jenis yang sama.
- c. *Mise-en-scene* (meletakkan satu subjek dalam adegan) menyajikan pengaturan (*setting*) untuk video musik dan menjamin keaslian klip. *Mise-en-scene* membantu mengatur semua pakaian dengan pengaturan latar belakang. Misalnya, video pop akan menampilkan perempuan berpakaian minim di ruangan yang cukup terang dengan beberapa balon berwarna cerah atau sesuatu bahagia dan bunga api, sedangkan video musik metal akan kemungkinan besar berada seperti di gudang





dengan para personil *band* mengenakan celana *jeans* dan dikelilingi oleh sesuatu yang tajam. Pete Fraser (Dodig, 2014, p. 28), menyatakan bahwa video musik sendiri dapat menjadi ekstensi indah dari lagu, menambahkan ide dan kesenangan di atas keajaiban utama musik populer. Bersama dengan Goodwin, Fraser yakin bahwa suara tetap menjadi sumber dan fokus yang tepat dari industri dengan perlunya gambar iringan namun lebih rendah daya tariknya.

Video klip yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video klip “Takut” yang dinyanyikan oleh Brigita Sriulina Meliala. Video klip ini menceritakan mengenai rasa takut yang dihadapi oleh seseorang yang mengalami perubahan fase dalam kehidupan.

2. Fase Kehidupan

Menurut Frankl, makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup juga pribadi dan unik. Ini karena individu bebas menentukan cara mereka sendiri untuk menemukan dan menciptakan makna. Sehingga penemuan dan penciptaan makna hidup adalah tanggung jawab individu itu sendiri dan tidak dapat diserahkan kepada orang lain, karena hanya individu itu sendiri yang mampu merasakan dan mengalami makna hidupnya. (Frankl, 2004) kehidupan yang bermakna akan dimiliki oleh seseorang ketika dia tahu apa arti dari pilihan hidup. Makna hidup adalah hal-hal yang memberi makna khusus bagi seseorang jika berhasil terpenuhi akan menyebabkan hidupnya dirasakan bermakna dan berharga, sehingga akan mengarah pada apresiasi terhadap kehidupan. Paloutzain (Sumanto, 2006) yang mengemukakan bahwa perasaan religius yang matang akan membantu individu memuaskan "keinginan akan makna" dengan mengambil ajaran agama yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diterapkan dalam semua aspek kehidupan mereka.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Toto tasmara (2001), makna hidup adalah totalitas kepercayaan dan cita-cita paling mulia yang dimiliki seseorang. Dengan keyakinan itu juga, seseorang dapat menjalankan misi hidup melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dan berbudi luhur (Tasmara, 2001). Reker & Wong (Nugroho, 2016) menjelaskan bahwa makna dalam hidup adalah tingkat di mana kita merasakan kesadaran penuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui usaha.

Bastaman (2007), mengatakan kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus kepada seseorang sehingga layak menjadi tujuan dalam hidup (the purpose in life). Makna adalah sesuatu yang dianggap penting, benar, berharga dan didambakan dan memberikan nilai khusus kepada seseorang dan layak untuk menjadi tujuan hidup (HD, 2007, p. 52). Makna hidup benar-benar ada dalam kehidupan ini, meskipun pada kenyataannya tidak selalu terungkap dengan jelas tetapi tersirat dan tersembunyi di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas dan pemahaman beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga yang memiliki nilai-nilai tanggung jawab atas perilaku (tindakan), serta kemampuan individu untuk mengarahkan diri dengan upaya mencapai tujuan hidup yang jelas sehingga jika individu berhasil menemukan makna hidup akan merasakan kehidupan yang bermakna dan berharga, sehingga akan mengarah pada apresiasi terhadap kehidupan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Kualitas Insani.

Merupakan semua kemampuan, sifat, sikap dan kondisi yang sematamata terpatri dan terpadu dalam eksistensinya manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, meliputi intelegensi, kesadaran diri, pengembangan diri, humor, hasrat untuk bermakna, moralitas, transendensi diri, kreatifitas, kebebasan dan tanggung jawab (HD, 2007, p. 57).

b. *Encounter*.

Encounter dapat digambarkan sebagai hubungan mendalam antara seorang pribadi dengan pribadi yang lain. Hubungan ini ditandai oleh penghayatan keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami, dan menerima sepenuhnya satu sama lain (HD, 2007, p. 57).

c. Nilai-nilai.

Menurut Bastaman, ada dua nilai hidup yaitu tiga nilai subjektif dan satu nilai objektif. Tiga nilai subjektif yaitu: *creative values* (nilai-nilai kreatif) yaitu apa yang kita berikan kepada hidup, *experiential values* (nilai-nilai pengambilan sikap) yaitu sikap yang kita berikan terhadap ketentuan atau nasib yang tidak bias kita ubah. Satu nilai objektif yaitu keimanan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup itu sendiri terdiri dari Kualitas insani, *Encounter* dan Nilai-nilai (HD, 2007, p. 57).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Semiotika

Kata semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "Tanda".

Kemudian semiotika berarti ilmu tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan studi tentang tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan tanda-tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku untuk penggunaan tanda-tanda (Lantowa, Jafar, Nila Mega, & Khairussibyan, 2017, p. 1). Semiotika memiliki dua tokoh terkemuka, Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak saling mengenal. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Saussure latar belakang adalah linguistik sementara Peirce adalah filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dia kembangkan semiologi sementara Peirce menyebutnya semiotika. Baik istilah semiotika dan semiologi dapat digunakan untuk merujuk pada ilmu tanda tanpa perbedaan makna yang tajam (Lantowa, Jafar, Nila Mega, & Khairussibyan, 2017, p. 1). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Zoest (Lantowa, Jafar, Nila Mega, & Khairussibyan, 2017, p. 1) bahwa Saussure menghadirkan semiotika dengan latar belakang sifat linguistik yang disebut semiologi sedangkan Peirce menghadirkan latar belakang logika yang disebut semiotika.

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, seluruh budaya sebagai tanda. Pada dasarnya, analisis semiotik adalah upaya untuk merasakan sesuatu yang aneh atau sesuatu yang dipertanyakan lebih jauh dari narasi tertentu. Charles Morris (Wahjuwibowo, 2018, p. 5) memudahkan untuk memahami ruang lingkup studi semiotika dengan memperhatikan ilmu tanda. Menurutnya, kajian semiotika pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga cabang inkuiri, yaitu sintaksis, semantik dan pragmatik.

1. Sintaksis, atau sintaksis, adalah cabang dari penyelidikan semiotik yang meneliti "hubungan formal suatu tanda dengan tanda lain". Dengan demikian, hubungan formal ini adalah aturan yang mengontrol ucapan dan interpretasi. Gagasan sintaksis kurang lebih semacam 'tata bahasa'.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Semantik adalah cabang penelitian semiotik yang mempelajari "hubungan antara tanda dan menunjuk atau objek yang mereka rujuk". Yang dimaksud dengan menunjuk adalah tanda-tanda sebelum digunakan dalam pidato tertentu.
3. Pragmatik adalah cabang penyelidikan semiotik yang mempelajari "hubungan antara tanda dan pemakainya", penggunaan tanda. Pragmatik berhubungan secara khusus dengan aspek komunikasi, khususnya fungsi situasional yang mendasari ucapan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tanda adalah alat yang digunakan dalam upaya untuk mencoba menemukan jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan dengan manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana manusia menafsirkan sesuatu. Makna berarti bahwa objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini mereka ingin berkomunikasi, tetapi juga merupakan sistem tanda yang terstruktur (Sobur, semiotika komunikasi, 2004, p. 15).

Tanda sebenarnya sama dengan ikon (icon) yang juga dikenali sebagai tanda yang terkait dengan fitur fisik yang akan dideskripsikan. Kutipan diakon dari Charles Sander Peirce (Liliweri, 2011, p. 351), menggambarkan hubungan ikon, indeks, dan simbol sebagai hubungan hierarkis. Jika ikon atau tanda berhubungan dengan entitas di dunia, maka indeks menghubungkan atau memberi peringkat ikon / tanda suatu objek berdasarkan ruang dan waktu. Ikon, indeks dan simbol terkait dengan tanda tetapi memiliki arti yang berbeda antara satu sama lain, sebagai berikut (Liliweri, 2011, p. 352):



1. Ikon adalah mode di mana penanda dianggap menyerupai atau meniru materi yang ditandai yang dilihat, dikenali, didengar, dicicipi, atau dicium. Yang termasuk dalam kategori ikon misalnya potret kartun, model skala, metafora, musik, efek suara dalam drama radio, soundtrack film dan peniruan gerakan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Indeks adalah semua penanda yang berhubungan langsung dengan atau dalam beberapa cara (fisik atau kasual) atau materi yang ditandakan. Contohnya adalah tanda-tanda alami seperti asap, Guntur, jejak kaki, gema, bau dan rasa serta gejala medis seperti rasa sakit dan ruam.

Simbol adalah suatu kondisi di mana penanda (penanda) tidak mirip dengan apa yang ditandakan (ditandakan). Simbol adalah murni hasil dari konvensi. Simbol harus dipelajari karena bersifat konotatif. Contohnya adalah bahasa pada umumnya, bahasa tertentu, alfabet, huruf, tanda baca, kata, frasa, kalimat, angka, kode morse, lampu lalu lintas, dan bendera nasional.

Tanda menunjukkan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna adalah hubungan antara objek atau ide dan tanda (Sobur, semiotika komunikasi, 2004, pp. 15-16). Konsep dasar ini mengikat satu set teori yang sangat luas yang berhubungan dengan simbol, bahasa, wacana dan bentuk nonverbal, teori yang menjelaskan bagaimana tanda-tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda mengacu pada semiotika.

Dengan semiotika, kita kemudian berurusan dengan tanda-tanda semiotik. Seperti yang dikatakan Lechte (Sobur, semiotika komunikasi, 2004, p. 16), semiotika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih khusus lagi, semiotika adalah disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi melalui tanda dan berdasarkan sistem tanda (Sobur, semiotika komunikasi, 2004, p. 16). Hjelmslev (Sobur, semiotika komunikasi, 2004, p. 16) mendefinisikan tanda sebagai keterhubungan antara kendaraan ekspresi dan kendaraan konten. Colbey dan Jansz (Sobur, semiotics of communication, 2004, p. 16) menyebutnya ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi.

Kegiatan yang dilakukan dengan semiotika memang terfokus pada tanda-tanda. Ketika melihat sesuatu sebagai tanda berarti memakai kacamata semiotik. Secara umum dapat dikatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain atau tanda mengacu pada sesuatu yang lain. Objek yang disapa sebagai tanda adalah objek kajian semiotika tanda-tanda yang terdapat dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu ketika berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Secara umum, mempelajari semiotika membuat kita menyadari bahwa manusia tidak pernah berhadapan langsung dengan kenyataan. Sesuatu yang biasa disebut realitas datang kepada kita melalui bantuan tanda atau tanda yang memediasi antara manusia dan kenyataan. Sangat penting bagi siapa saja untuk menyadari peran tanda sebagai media. Dengan cara ini, manusia tidak akan menerima setiap realitas yang dihadapi. Karena pada kenyataannya, manusia sebagai pengguna tanda juga berperan dalam proses pembentukan realitas. Manusia sebagai pihak yang memproduksi dan mengonsumsi tanda-tanda memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam membangun realitas melalui tanda-tanda (Nazaruddin, 2015, p. 7).

Semiotika dapat disimpulkan sebagai ilmu yang mempelajari penandaan /



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

semiosis. Keterbatasan semiotika yang sangat umum ini menyoroti kegiatan yang dilakukan dalam semiotika, yaitu meneliti bagaimana tanda digunakan di semua bidang di mana tanda ditemukan. Dengan kata lain, semiotika juga merupakan pendekatan ilmiah dalam berbagai bidang penelitian.

Semiotika adalah teori produksi dan interpretasi makna. Ini adalah prinsip dasar yang menjelaskan bahwa makna diciptakan melalui transmisi tindakan dan objek untuk berfungsi sebagai 'tanda' dalam kaitannya dengan tanda-tanda lain. Sistem tanda-tanda ini dilembagakan oleh pembuat dan penerima tanda, terutama hubungan kontras atau hubungan antara superordinasi dan subordinasi (antara keseluruhan dan bagian). Tanda-tanda ini menyebar dalam ruang dan waktu. Makna ini dapat dijelaskan satu sama lain serta menjelaskan hubungan antara tanda-tanda yang digunakan (Liliweri, 2011, p. 217).

Tanda adalah dasar atau fondasi dari semua komunikasi, kata pakar komunikasi Littlejohn yang terkenal karena bukunya "Theories on Human Behavior" (1996). Littlejohn (Wahjuwibowo, 2018, p. 9) menyatakan bahwa manusia melalui tanda-tanda dapat berkomunikasi satu sama lain dan banyak hal dapat dikomunikasikan di dunia ini.

Umberto Eco (Wahjuwibowo, 2018, p. 9), menyatakan studi semiotika hingga saat ini membedakan dua jenis semiotika, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikansi. Semiotika komunikasi menekankan teori produksi tanda, salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi: pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi, dan referensi yang sedang dibahas. Sementara itu, signifikansi semiotika tidak 'mempertanyakan' tujuan berkomunikasi. Pada tipe ini, yang disukai adalah dalam hal memahami suatu tanda sehingga proses



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kognisi pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada prosesnya.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dalam pandangan John Fiske (Hamid, Farid, & Budianto, 2011, hal. 474), komunikasi tidak dilihat sebagai pesan yang dapat ditransmisikan dari satu pihak ke pihak lain, dari komunikator ke komunikan, seperti objek atau barang. Komunikasi adalah proses semiotik, proses simbolisasi dan makna. Komunikasi adalah produksi dan pertukaran makna antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi itu sendiri.

Pada dasarnya, studi tentang media massa mencakup pencarian pesan dan makna dalam materi karena semiotika komunikasi, seperti dasar studi komunikasi, adalah proses komunikasi dan esensinya adalah makna. Dengan kata lain, mempelajari media adalah mempelajari makna, dari mana asalnya, seperti apa bentuknya, seberapa jauh kelanjutannya, bagaimana ia memasuki materi media dan bagaimana kaitannya dengan pemikiran seseorang. Oleh karena itu, metode penelitian, dalam komunikasi harus dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam materi pesan komunikasi.

Media massa tidak lagi diartikan sebagai komunikator yang kuat dalam menanamkan pesan simbolis ke dalam pikiran penonton. Media bekerja dengan cara kompromi. Hal ini terutama karena media hanya bertugas menyajikan realitas versi media kepada audiens, dan sisanya bagaimana realitas media akan ditafsirkan sebagai apa yang lebih melewati negosiasi makna oleh audiens sebagai komunikan (Hamid, Farid, & Budianto, 2011, p. 474).

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, pada tahun 1890. Lahir dari keluarga intelektual, Peirce hadir Universitas Harvard dan memberi kuliah tentang logika dan filsafat di John Hopskin dan Universitas Harvard. Peirce adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seorang filsuf pragmatis yang memperkenalkan istilah "semiotika" pada akhir abad ke-19 di Amerika untuk merujuk pada "doktrin formal tanda." Dasar semiotika adalah konsep tanda; tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang terdiri dari tanda—tanda, tetapi dunia itu sendiri dikaitkan dengan pikiran manusia—itu seluruhnya terdiri dari tanda-tanda (Sobur, semiotika komunikasi, 2009, p. 13).

Semiotika adalah ilmu atau metode analitis mempelajari tanda-tanda. Semiotika pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana manusia melihat hal-hal sebagai bermakna (untuk menandakan) dalam hal itu tidak dicampur dengan berkomunikasi (untuk berkomunikasi) (Sobur, semiotika komunikasi, 2006, p. 15). Bagi Peirce, tanda dan maknanya bukanlah struktur tetapi proses kognitif yang disebut semiosis. Semiosis adalah proses makna dan interpretasi tanda melalui tiga tahap, tahap pertama adalah penyerapan aspek representamen tanda (pertama melalui indera), tahap kedua secara spontan mengaitkan representamen dengan pengalaman kognisi manusia menafsirkan objek, dan yang ketiga menafsirkan objek sesuai dengan keinginan mereka. Tahap ketiga ini disebut interpretant (Hoed, 2014, p. 8).

Rantai pemahaman akan terus tumbuh seiring dengan rantai semiosis yang tidak pernah berakhir. Berikutnya adalah serangkaian semioses. Interpretant pada seri semiosis lapisan pertama, akan menjadi dasar untuk mengacu pada objek baru, pada tingkat ini seri semiosis lapisan kedua terjadi. Jadi apa yang memiliki status tanda pada lapisan pertama berfungsi sebagai penanda pada lapisan kedua, dan seterusnya (Endiwan, 2011, p. 40).

Bagi Peirce, prinsip dasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif dari suatu tanda berarti bahwa itu adalah "sesuatu yang lain", sedangkan sifat interpretatifnya adalah memberikan kesempatan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



interpretasi, tergantung pada pemakainya dan penerimanya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Semiotika memiliki tiga wilayah kajian (Fiske, 2012, pp. 66-67) yaitu:

a) tanda: studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda yang berbeda menyampaikan makna dan cara tanda berhubungan dengan pengguna manusia mereka.

B) sistem atau Kode studi yang mencakup berbagai kode yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.

C) budaya di mana kode dan tanda bekerja, tergantung pada penggunaannya.

Secara umum, tanda berisi dua bentuk. Pertama, tanda dapat menjelaskan (baik secara langsung maupun tidak langsung) tentang sesuatu dengan makna tertentu.

Kedua, tanda mengkomunikasikan maksud dari suatu makna. Jadi setiap tanda berhubungan langsung dengan objeknya, apalagi, setiap orang memberikan makna yang sama pada objek sebagai hasil dari konvensi. Tanda, secara langsung mewakili realitas (Alo Liliweri, 2003, p. 178). Teori Peirce dianggap sebagai teori utama dalam

semiotika, dengan asumsi idenya komprehensif, yaitu deskripsi struktural dari semua sistem penanda (Sobur, 2004, P. 97). Peirce dalam kutipan Fiske menjelaskan bahwa; "

tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu dalam beberapa cara atau kapasitas. Tanda itu pergi ke seseorang, itu berarti menciptakan dalam pikiran orang itu

tanda yang sepadan, atau bahkan mungkin tanda yang lebih sempurna. Tanda yang saya buat disebut penerjemah dari tanda pertama. Tanda mewakili objek."(2012) Peirce

adalah master filsafat dan logika, baginya penalaran manusia selalu dilakukan melalui tanda-tanda. Yang dalam hal ini berarti manusia hanya bisa memikirkan tanda-tanda.

Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Charles Sanders Peirce terkenal karena teori tandanya dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



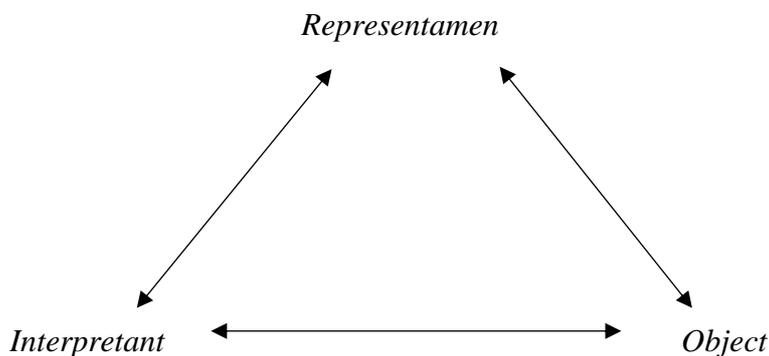
lingkup semiotika.

Peirce dikenal karena model triadiknya yang tiga sisi. Ketiga komponen tersebut adalah Representamen, object, dan Interpretant. Suatu hal dapat disebut representamen jika memenuhi dua kondisi; yang pertama dapat dirasakan (baik dengan indera dan pikiran / perasaan) dan yang kedua berfungsi sebagai tanda; artinya itu mewakili sesuatu yang lain. Komponen lainnya adalah objek. Menurut Peirce, objek adalah komponen yang diwakili oleh tanda; dapat dikatakan sebagai "sesuatu yang lain." Itu bisa berupa materi yang ditangkap oleh indera, bisa mental atau imajiner. Dan komponen ketiga adalah menafsirkan. Peirce menjelaskan bahwa interpretan adalah makna / interpretasi. Peirce juga menggunakan istilah lain untuk interpretasi; "signifikasi", "signifikansi", dan "interpretasi". Menurut Peirce interpretan juga merupakan tanda:

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Teori Segitiga Makna Peirce



Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (2001:114-115)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Representamen (tanda) adalah bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap indera dan mengacu pada sesuatu, Representamen dibagi menjadi tiga:
 - A. Qualisign: tanda berdasarkan sifatnya. Contoh: warna merah, karena bisa dipakai untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - B. Sinsign: tanda berdasarkan bentuk atau penampilan dalam kenyataan. Contoh: jeritan, bisa berarti Keajaiban, kesenangan, atau rasa sakit.
 - C. Legislati: tanda berdasarkan aturan, konvensi, atau kode yang diterima secara umum. Contoh: rambu lalu lintas.
- 2) objek diklasifikasikan menjadi tiga, di antaranya:
 - a. Ikon (*icon*) adalah tanda yang menyerupai apa yang diwakilinya atau tanda yang menggunakan kesamaan atau karakteristik yang mirip dengan apa yang dimaksudkan. Sebuah tanda yang dirancang untuk menyajikan sumber referensi melalui simulasi atau persamaan (Danesi, 2004, pp. 38-39). Contoh: tanda toilet wanita dan pria di pintu masuk toilet.
 - B. indeks adalah tanda yang sifatnya tergantung pada keberadaan denotasi (makna sebenarnya). Ada tiga jenis indeks; 1. Indeks ruang: mengacu pada lokasi atau ruang suatu objek, keberadaan dan peristiwa dalam kaitannya dengan pengguna tanda. Contoh: panah dapat didefinisikan dengan kata penjelasan yang menunjukkan sesuatu, seperti di sana, di sana.
 2. Indeks Temporal: indeks ini menghubungkan objek dalam hal waktu. Contoh: grafik waktu dengan teks sebelum dan sesudah.
 3. Persona index: indeks ini menghubungkan pihak-pihak yang mengambil bagian dalam suatu situasi. Contoh: kata ganti orang (saya, kami, dia).
- C. simbol adalah tanda yang ditentukan oleh perturan yang diterima secara umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama. Simbol adalah jenis tanda yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sewenang-wenang dan konvensional (Budiman, 2004, p. 32). Contoh: mawar dilambangkan sebagai simbol cinta. Merpati sebagai lura berkat atau dalam kekristenan sebagai lambang Roh Kudus. 3) Interpretan, dibagi menjadi tiga;

A) *Rheme* adalah tanda yang masih dapat dikembangkan karena memungkinkan untuk ditafsirkan dalam arti yang berbeda. Contoh: orang dengan mata merah, mungkin mengantuk, sakit mata, iritasi, baru bangun tidur atau bisa mabuk.

B) *Dicisign* (tanda *Dicent*) adalah tanda yang interpretasinya ada hubungan yang benar atau tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataan. Contoh: jalan sering kecelakaan, kemudian dipasang tanda-tanda "hati-hati rentan terhadap kecelakaan."

c. Argumen adalah tanda yang sifat interpretatifnya diterima secara umum atau tanda yang mengandung alasan tentang sesuatu. Contoh: tanda yang melarang merokok di pompa bensin, karena pompa bensin adalah tempat yang mudah terbakar.

Menurut Peirce, analisis esensi tanda mengarah pada bukti bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objek ketika kita memanggil tanda ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya terkait dengan objek individu ketika kita menyebut tanda indeks. Ketiga, itu adalah perkiraan yang pasti bahwa itu ditafsirkan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebagai simbol (Fiske, 2012, P. 79).

Pemahaman tentang struktur semiosis menjadi dasar yang sangat diperlukan bagi penafsir dalam upaya mengembangkan studi semiotika. Penafsir diposisikan sebagai peneliti, pengamat, dan peneliti terhadap objek yang ia pahami. Dalam mempelajari objek yang ia pahami, seorang penerjemah harus jeli dan berhati-hati, karena semuanya dilihat dari jalur logika.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Penelitian Terdahulu

1. Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)

Penelitian sebelumnya yang pertama berjudul nilai sosial budaya dalam film Tilik (Charles Sanders Peirce semiotic studies). Penelitian ini diteliti oleh Dwi Ratih Puspitasari dalam jurnal berjudul Journal of semiotics, Vol. 15 (No. 1): no. 10-18, tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menggambarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang diwakili dalam film "View". "Tilik" adalah film pendek berbahasa Jawa yang diproduksi oleh Ravacana Film yang lolos kurasi dana khusus Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah representasi nilai-nilai sosial dan budaya. Objek penelitian ini adalah film "View" berupa potongan-potongan gambar dari adegan atau adegan-adegan dalam film.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah analisis isi. Analisis isi adalah model yang digunakan untuk memeriksa dokumentasi data dalam bentuk teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi, seperti di surat kabar, buku, radio, film dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce yang membagi tanda berdasarkan simbol, objek, dan penafsir yang dikenal sebagai segitiga triadik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce kemudian ditemukan banyak data yang menunjukkan nilai-nilai sosial dan budaya dalam film "View". Film "View" memiliki nilai sosial budaya yang dapat dianalisis lebih dalam. Nilai-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai sosial budaya meliputi sistem bahasa, sikap Keluarga, Organisasi Sosial, kemajuan teknologi, sistem penghidupan, sistem keagamaan, salam, mitos yang berkembang dalam masyarakat, status sosial, gotong royong, dan nilai tata krama. Hal ini dapat dilihat melalui temuan data yang telah dipresentasikan dalam penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce kemudian ditemukan banyak data yang menunjukkan nilai-nilai sosial dan budaya dalam film "View". Penelitian ini mencakup tiga diskusi dalam bentuk tanda, objek, dan interpretant. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, film "View" memiliki nilai sosio-kultural yang dapat dianalisis lebih dalam. Nilai-nilai sosial budaya meliputi sistem bahasa, sikap Keluarga, Organisasi Sosial, kemajuan teknologi, sistem penghidupan, sistem keagamaan, salam, mitos yang berkembang dalam masyarakat, status sosial, gotong royong, dan nilai tata krama.

Hal ini dapat dilihat melalui temuan data yang telah dipresentasikan dalam penelitian. Kedua, film "Tilik" berusaha untuk melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dengan kesederhanaan topik dan isu yang diangkat namun dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan kemasan yang unik membuat film ini memiliki daya tarik tersendiri. Ketiga, Film "Tilik" juga ingin memberikan kritik sosial terkait kemajuan teknologi, khususnya media komunikasi yang tidak dibarengi dengan kemajuan literasi digital. Media sosial sering menjadi sumber berita hoax yang tersebar di masyarakat. Seseorang yang raw percaya berita tanpa memeriksa kebenaran sumbernya tentu merugikan dan mengganggu banyak pihak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian dalam jurnal tersebut adalah sebuah film, dan objek penelitian ini adalah sebuah video klip. Lalu persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu teori Semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Konstruksi Realitas Pindah Agama Selebriti di Media Online (Studi Semiotika Sosial)

Studi kedua sebelumnya berjudul *Celebrity conversion reality constructs in Online Media (studi semiotika sosial)*. Penelitian ini diteliti oleh Altobeli Lobodally dalam jurnal berjudul *jurnal AGUNA Ilmu Komunikasi, Volume 2, No. 2, Juli 2021*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji realitas konversi oleh selebriti adalah sebuah kesalahan. Padahal, masalah ini lebih keliru daripada masalah preferensi seksual yang berbeda dari alam. Realitas pertobatan adalah langkah tidak stabil yang diambil menuju kebebasan. Ini dilakukan karena fondasi nilai-nilai yang rapuh dan pemahaman agama yang bias.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma kritis yang mendeskripsikan setiap kata dan kalimat dengan menggunakan tiga unsur analisis yaitu bidang wacana, keterlibatan wacana, dan fasilitas wacana. Dalam studi tersebut, Reynaldi Denada Rachman atau nama populernya adalah Dena Rachman, menjadi realitas sosial baru yang dikonstruksi oleh media massa. Setelah hadir dengan pengakuannya sebagai transgender, Dena Rachman pada pertengahan November 2020, muncul dalam paket berita dengan tajuk "ingin menikah dengan orang asing, Dena Rachman masuk Kristen". Produk berita muncul di saluran yang sebelumnya merupakan program infotainment televisi, insertlive.com. berita yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



muncul pada 18 November 2020, tidak hanya menampilkan judul-judul yang memiliki 'makna baru' dari realitas sosial keagamaan, tetapi sejumlah kata dan kalimat yang muncul di dalamnya justru menjadi sarana untuk menggambarkan suatu agama.

Penelitian ini menggunakan Teori Kritis dan semiotika sosial dari M. A. K Halliday. Penelitian ini menggunakan semiotika sosial sebagai 'pisau' analisisnya. Jadi unsur-unsur analisis yang ditawarkan oleh Halliday adalah apa yang peneliti gunakan untuk mengurai setiap tanda, terutama kata-kata dan kalimat yang menunjukkan potret realitas mengkonversi selebriti atau selebriti di insertlive.com. Halliday menyebutkan setidaknya tiga elemen analisis yang digunakan dalam semiotika sosial, yaitu bidang wacana, keterlibatan wacana, sarana wacana. Melalui analisis semiotika sosial, para peneliti menemukan bahwa realitas mengubah selebriti menjadi Kristen adalah sebuah kesalahan. Padahal, masalah ini lebih keliru daripada masalah preferensi seksual yang berbeda dari alam. Realitas pertobatan adalah langkah tidak stabil yang diambil menuju kebebasan. Ini dilakukan karena fondasi nilai-nilai yang rapuh dan pemahaman agama yang bias.

Apa yang dilakukan wartawan dengan melakukan upaya konstruksi ini, tidak lepas dari model bisnis media online. Realitas sosial menjadi drama yang menguntungkan. Namun di balik masing-masing tanda yang membentuk fragmen teks sebenarnya adalah pencemaran nama baik dari berbagai penganutnya. Wartawan harus menyadari potensi yang akan 'menyala' antara pihak-pihak di balik kekuatan simbolis dari setiap kata dan kalimat yang mereka buat. Wartawan harus mampu menyusun setiap kata dan kalimat menjadi 'kekuatan' yang meyakinkan. Untuk sampai ke tahap itu, wartawan harus membuka mata mereka terhadap kekuatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



simbolis di balik setiap kata dan kalimat yang mereka gunakan untuk menjadi 'kendaraan' untuk mentransmisikan ideologi yang dimiliki oleh industri media massa.

Perbedaan antara jurnal tersebut dan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dan juga teori penelitian. Pada objek penelitian dalam jurnal tersebut membahas realitas pindah agama selebriti di media online. Teori yang digunakan pada jurnal tersebut adalah Teori Kritis dan juga Semiotika Sosial dari M.A.K. Halliday. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini berupa realitas sosial fase kehidupan dalam video klip. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Konstruksi Realitas Sosial. Lalu letak persamaan dalam jurnal tersebut dan penelitian ini adalah tema penelitian yang sama-sama meneliti sebuah konstruksi realitas.

3. Self Disclosure Media Sosial pada Fase Kehidupan Dewasa Awal

Studi ketiga sebelumnya berjudul pengungkapan diri Media Sosial pada fase awal kehidupan orang dewasa. Penelitian ini diselidiki oleh Ratih Ratnasari, Elli Nur Hayati, dan Khoiruddin Bashori dalam jurnal berjudul Jurnal Diversita, Vol 7, No.

2, Desember 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara kritis literatur tentang pengungkapan diri dalam penggunaan media sosial Instagram oleh wanita dewasa awal. Dewasa awal biasanya didefinisikan sebagai transisi dari remaja ke dewasa. Hurlock (1999) mengatakan bahwa usia dewasa awal adalah pada usia 18 hingga 40 tahun. Tugas pengembangan orang dewasa awal adalah menemukan pasangan hidup, belajar untuk hidup dengan pasangan dalam ikatan keluarga, memelihara dan mendidik anak-anak, membangun hubungan dalam lingkungan sosial dan mendapatkan dan melakukan pekerjaan (Harlock, 1999).

Kathy, S. P., Lilik, S., & Karyanta, (2013) menjelaskan bahwa masa dewasa awal adalah masa yang tidak mudah. Hal ini terjadi karena individu yang berada di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



awal masa dewasa, individu tersebut akan dianggap sebagai orang yang mandiri dan cukup dewasa untuk melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas perkembangan orang dewasa. Individu yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas perkembangannya akan cenderung mengalami stres. Sarafino dan T (2009) menjelaskan bahwa stres adalah suatu kondisi yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan yang menyebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan yang berasal dari sistem biologis, sosial dan psikologis individu.

Upaya untuk mengurangi atau menghindari stres disebut strategi koping. Lazarus & folkman (1984) mendefinisikan strategi koping sebagai upaya baik secara kognitif maupun tindakan yang dilakukan oleh individu dalam rangka mengatur tuntutan yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan agar tidak berkembang menjadi tekanan yang dapat mengganggu kehidupan. Strategi koping dibagi menjadi dua, yaitu problem focused coping (mengatasi masalah yang menjadi sumber stres) dan emotion focused coping (mengubah respons emosional dalam diri terhadap emosi). Orang yang menggunakan emotion focused coping sebagai strategi koping akan cenderung mencari dukungan sosial dan melakukan aktivitas yang membuat diri mereka bahagia. Orang-orang mencari dukungan sosial dengan memberi tahu teman-teman mereka tentang apa yang terjadi dan bagaimana perasaan mereka. Memberitahu orang lain tentang diri mereka sendiri atau apa yang mereka rasakan bisa disebut pengungkapan diri.

Pengungkapan diri diartikan sebagai komunikasi verbal dialukan individu tentang informasi pribadi yang relevan, pikiran dan perasaan yang dirasakan, sehingga orang lain tahu menenangkan dirinya (Rusell & et al, 2005). Devito, (2011) membagi pengungkapan diri menjadi lima aspek, yaitu, Pertama jumlah, frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan berapa banyak waktu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



digunakan untuk mengungkapkan diri. Valensi kedua, individu dapat mengekspresikan hal-hal negatif atau positif dalam diri mereka kepada orang lain. Ketiga, akurasi / kejujuran, seberapa jujur individu terhadap orang lain tentang dirinya sendiri. Maksud keempat adalah seberapa besar individu mengendalikan dirinya dalam mengungkapkan informasi kepada orang lain. Kelima, keintiman berarti bahwa individu dapat mengungkapkan secara rinci tentang hal-hal tentang diri mereka sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review). Tinjauan pustaka didefinisikan sebagai serangkaian penelitian yang menggunakan pengumpulan data perpustakaan atau penelitian yang objeknya digali dengan berbagai informasi (buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah dan dokumen lainnya) sebagai metode (Sukmadinata, 2005). Pencarian data literature review dilakukan melalui berbagai database nasional dan internasional seperti DOAJ, Google Scholar, EBSCO, Springer Link dan lain-lain. Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah teori perkembangan yang menjelaskan bahwa tahap awal perkembangan orang dewasa adalah siklus hidup yang tidak mudah.

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa self-disclosure merupakan salah satu strategi koping dalam menghadapi stres dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Selain itu, pengungkapan diri di media sosial juga memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, memberikan citra yang baik. Namun, pengungkapan diri juga dapat berdampak negatif seperti pelanggaran Hukum ITE, pelanggaran privasi dan lain-lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan diri adalah, pertama, ukuran kelompok, perasaan suka, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik dan jenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



kelamin. Selain faktor, pengungkapan diri memiliki aspek yaitu jumlah, valensi, akurasi/kejujuran, niat, keintiman.

Perbedaan antara Jurnal dan penelitian ini terletak pada metode penelitian, teori penelitian dan juga objek penelitian. Jurnal ini menggunakan metode penelitian studi literatur, teori pengembangan dan juga menggunakan objek penelitian media sosial. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotik, teori konstruksi realitas sosial, dan juga menggunakan objek penelitian berupa video klip. Kesamaan antara Jurnal dan penelitian ini terletak pada topik penelitian yang meneliti fase kehidupan dewasa awal.

4. Peircean Semiotics and Transmedia Dynamics - Communicational Potentiality of the Model of Semiosis

Penelitian terdahulu terakhir merupakan jurnal internasional yang berjudul *Peircean Semiotics and Transmedia Dynamics - Communicational Potentiality of the Model of Semiosis*. Penelitian tersebut diteliti oleh Geane Carvalho Alzamora dan juga Renira Rampazzo Gambarato dalam jurnal yang berjudul *Ocula* 15, Oktober 2014. Tujuan penelitian ini yaitu meneliti dan membahas gagasan media sebagai mediasi tanda dan dinamika transmedia sebagai perbaikan semiosis, berdasarkan pendekatan pragmatik untuk yang terakhir. Jurnal ini membahas hubungan pragmatik antara semiosis dan komunikasi untuk mencirikan dinamika transmedia sebagai cabang pragmatik semiosis dalam media, sebuah perspektif yang menjelaskan ketidaklengkapan penafsir dalam tindakan mediasinya. Pendekatan teoritis didasarkan pada perspektif komunikasi tanda yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce dan komentator kontemporer seperti Parmentier (1985), Colapietro (1995, 2004), Santaella (1992, 1995, 2003, 2004), dan Bergman (2000, 2003, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Jurnal tersebut menekankan partisipasi sosial dalam konteks pengalaman kolateral dinamika transmedia, yaitu bagaimana operasi semiotik representasi menggabungkan tanda-tanda baru dan pengalaman kolateral tanpa kehilangan referensi naratif (operasi penentuan semiotik) yang muncul di lingkungan transmedia. Dengan demikian, kebiasaan yang mengatur konsumsi di lingkungan transmedia dalam narasi transmedia juga mengatur produksi dan berbagi informasi dalam dinamika transmedia. Dalam pengertian ini, karena ketidaklengkapan produktif penafsir maka narasi transmedia terungkap dalam mode yang disempurnakan, dan selalu tidak lengkap, dalam proses semiosis.

Apa yang memotivasi partisipasi sosial disebut sebagai penafsir emosional, apa yang memandu upaya partisipasi terkait dengan penafsir energik dan apa yang mengarah pada koherensi dalam produksi kolektif berkaitan dengan penafsir logika. Koherensi naratif disediakan oleh maksud komunikatif yang terkait dengan penafsir langsung sejalan dengan komunikasi efektif yang diungkapkan melalui penafsir.

Interpretasi umum adalah hasil dari contoh peraturan yang hidup berdampingan sebagai ideal (penafsir akhir), seperti yang disarankan oleh Johansen (1993). Namun, karena cita-cita ini pragmatis, kejadian efektif juga berbeda (Bergman, 2007), yang mungkin muncul untuk memotivasi aktivitas komunikasi dalam hubungan triadik berikutnya dalam narasi transmedia. Lebih lanjut, penerapan konsep semiotika Peircean, seperti semiosis, tanda, objek, dan penafsir, berkontribusi pada pemahaman tentang potensi komunikasi yang terlibat dalam produksi transmedia kontemporer dan dapat mendukung pengembangan kreatif tambahan dalam ruang.

Hasil dari penelitian jurnal tersebut adalah penekanan pada operasi semiotik representasi, mengasosiasikan tanda-tanda baru dan pengalaman kolateral, tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kehilangan referensi naratif (operasi penentuan semiotik) muncul dilingkungan transmedia. Perbedaan yang terdapat dalam jurnal tersebut dan penelitian ini adalah tema penelitian, dan juga topik penelitian. Dalam jurnal tersebut membahas topik dan tema mengenai hubungan pragmatis antara semiosis dan komunikasi untuk mencirikan dinamika transmedia sebagai cabang pragmatis semiosis dalam media. Sedangkan dalam penelitian ini membahas topik dan tema mengenai realitas sosial fase kehidupan dalam sebuah video klip.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi Ratih Puspitasari (2021)	Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)	Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu analisis isi. Analisis isi merupakan suatu model yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, <i>symbol</i> , dan sebagainya.	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce maka ditemukan banyak data yang menunjukkan nilai sosial dan kebudayaan dalam film “Tilik”. Nilai sosial budaya tersebut meliputi sistem bahasa, sikap kekeluargaan, organisasi sosial,

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>				<p>kemajuan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, sapaan, mitos yang berkembang dalam masyarakat, status sosial, gotong royong, dan juga nilai sopan santun. Film “Tilik” juga memberikan kritik sosial terkait dengan kemajuan teknologi dalam media komunikasi yang tidak seimbang</p>
---	--	--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

			<p>dengan kemajuan literasi digital. Media sosial sering menjadi tempat sumber berita hoaks yang tersebar dalam masyarakat. Banyak masyarakat yang mempercayai berita secara mentah tanpa mengecek terlebih dahulu kebenaran sumbernya akan merugikan dan meresahkan banyak pihak.</p>
--	--	--	--

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Altobeli Lobodally (Juli, 2021)</p>	<p>Konstruksi Realitas Pindah Agama Selebriti di Media Online (Studi Semiotika Sosial).</p>	<p>Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma kritis yang menguraikan setiap kata dan kalimat dengan menggunakan tiga elemen analisis: medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana.</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa realitas pindah agama yang dilakukan oleh selebriti ke Kristen merupakan sebuah kesalahan. Realitas Pindah Agama merupakan sebuah langkah labil yang diambil menuju kebebasan. Hal tersebut dilakukan karena dasar nilai-nilai</p>
---	---	---	---	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>				<p>yang rapuh dan pemahaman bias mengenai agama.</p>
	<p>3. Ratih Ratnasari, Elli Nur Hayati, dan Khoiruddin Bashori (Desember, 2021)</p>	<p>Self Disclousure Media Sosial pada Fase Kehidupan Dewasa Awal.</p>	<p>Penelitian menggunakan metode kajian <i>literature (literature review)</i>.</p>	<p>Hasil dari penelitian, penelitian menemukan bahwa kesimpulan dari <i>self disclosure</i> yang merupakan salah satu strategi <i>coping</i> dalam menghadapi stress dalam menjalankan tugas perkembangan. Selain itu <i>self</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

				<p><i>disclosure</i></p> <p>memiliki aspek yaitu <i>amount, valence, accuracy/honesty, intention, intimacy.</i></p>
<p>4 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Geane Carvalho Alzamora & Renira Rampazzo Gambarato (Oktober, 2014).</p>	<p><i>Peircean Semiotics and Transmedia Dynamics - Communicational Potentiality of the Model of Semiosi.</i></p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian jurnal tersebut adalah penekanan pada operasi semiotik representasi, mengasosiasikan tanda-tanda baru dan pengalaman kolateral, tanpa kehilangan referensi naratif (operasi penentuan semiotik) muncul</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

<p>dilingkungan transmedia.</p> <p>Perbedaan yang terdapat dalam jurnal tersebut dan penelitian ini adalah tema penelitian, dan juga topik penelitian. Dalam jurnal tersebut membahas topik dan tema mengenai hubungan pragmatis antara semiosis dan komunikasi untuk mencirikan dinamika <i>transmedia</i> sebagai cabang</p>			<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>
--	--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

			pragmatis semiosis dalam media. Sedangkan dalam penelitian ini membahas topik dan tema mengenai realitas sosial fase kehidupan dalam sebuah video klip.
--	--	--	---

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



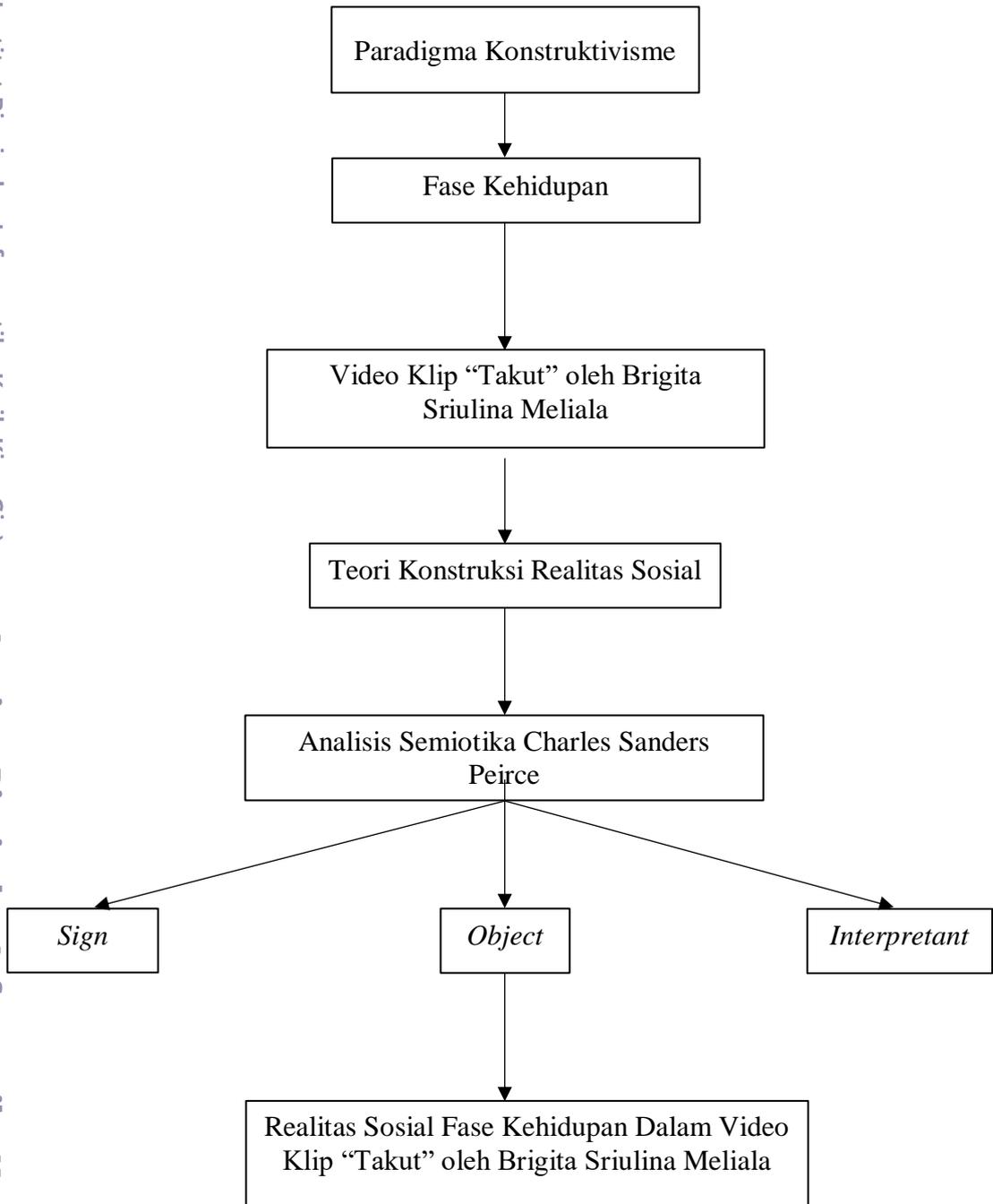
D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme untuk melihat fase kehidupan yang terdapat dalam video klip yang berjudul “Takut” oleh Brigitia Sriulina Meliala. Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial, dan metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tahap pertama yang meliputi *Sign*, *Object*, dan *Intrepretant*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini melakukan analisa terhadap video klip berjudul “Takut” oleh Brigita Sriulina Meliala yang dibuat pada Bulan Oktober tahun 2021. Video klip “Takut” menceritakan sebuah perjalanan hidup yang dialami semua remaja yang baru beranjak dewasa dan harus melewati masa kekhawatiran akan masa depan. Dalam video klip tersebut pun mengajak para pendengarnya untuk berteman dengan rasa takut.

B. Desain Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon (Moleong L. J., 2004, p. 49), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker (Moleong L. J., 2004, p. 49) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batasitu agar berhasil. Cohenn & Manion membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian. Berdasarkan definisi diatas, dapat kita tarik benag merahnya bahwa paradigma ialah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah aturan-aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Selain itu Capra mendefinisikan paradigma sebagai “konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktik yang dialami yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya” (Moleong L. J., 2018, p. 49).

Paradigma konstruktivisme yakni memandang realitas kehidupan sosial bukanlah sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Oleh sebab itu, paradigma konstruktivisme bergantung pada peristiwa atau realitas yang dibentuk. Dengan berdasarkan realita yang ada pada masyarakat untuk mencari perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan, tetapi dari kedua komunikator dan komunikan membentuk dan bertukar makna. Sehingga terbentuk menjadi sebuah pesan yang kemudian menjadi *cultural meaning*. Cara ini diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (Eriyanto, 2011, p. 46). Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013, p. 9).

Menurut Hidayat bahwa paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



langsung secara terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, p. 3). Dengan kata lain, paradigma yang dipilih oleh peneliti memiliki beberapa kriteria yang membedakan dari paradigma-paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, aksiologi dan metodologi. Beberapa level kriteria tersebut terbagi kedalam tiga kategori:

1. Level Ontologi, merupakan paradigma konstruktivis yang melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi setiap orang.
2. Level Epistemologi, merupakan level yang menggunakan cara subjektif karena manusia melalui level ini dengan menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu berbeda-beda tergantung pada pengalaman, cara pandang, lingkungan.
3. Level aksiologi, merupakan level yang melihat nilai-nilai guna atau manfaat dari sebuah analisa akan realitas sosial.
4. Level metodologi, merupakan level yang menjabarkan mengenai cara atau solusi yang digunakan untuk menjawab sebuah *problem* penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Daniel Chandler mengatakan, “*The shortest definition is that it is the study of signs*” (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda). Ada juga yang menyatakan, “*The study of how a society produces meanings and values in a communication system is called semiotics from the Greek term semion, “sign”.*” Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika, yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga sebagai *semiotikos*, yang berarti “teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tanda”. Menurut Paul Colbey, kata dasar semiotika diambil dari kata dasar *Seme* (Yunani) yang berarti “penafsir tanda”. (Vera, 2014, p. 2)

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna. vera

Preminger berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena *social*/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotic mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotika mengeksplorasi bagaimana makna yang terbangun oleh teks telah diperoleh melalui penataan tanda dengan cara tertentu dan melalui penggunaan kode-kode budaya. Menurut Culler, semiotika adalah instrument pembuka rahasia teks dan penandaan, karena semiotika adalah puncak logis dari apa yang disebut Derrida sebagai “logosentrisme”. Budaya Barat: rasionalitas yang memperlakukan makna sebagai konsep atau representasi logis yang merupakan fungsi tanda sebagai ekspresi. (Vera, 2014, p. 2)

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda, dan merupakan cabang filsafat yang mempelajari dan menelaah “tanda”. Semiotika sering diartikan sebagai ilmu signifikansi, dipelopori oleh dua orang, yaitu ahli linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan seorang filosof pragmatise Amerika, yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. sugiyono

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian., 2019, p. 9).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam, 2019, p. 56).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam (Arikunto, 2006, p. 309).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. arikunto

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari pengaturan social dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya. Perilaku, persepsi, minat, motivasi, Tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

4. Bahan Penelitian

Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video (Prasetya, 2016, p. 18). Media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya *slide* suara, film, rekaman video, dan lainnya (Sundayana, 2015, p. 14). Yang dimaksud dengan audio adalah suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, agar dapat tertangkap oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telinga manusia getaran tersebut harus kuat minimal 20 kali/detik. Pengertian audio yang lainnya adalah merupakan salah satu elemen yang penting, karena ikut berperan dalam membangun sebuah sistem komunikasi dalam bentuk suara, ialah suatu sinyal elektrik yang akan membawa unsur-unsur bunyi didalamnya. Audio itu terbentuk melalui beberapa tahap, diantaranya: tahap pengambilan atau penangkapan suara, sambungan transmisi yang membawa bunyi, amplifier.

Backsound adalah suara latar berupa musik atau instrumen untuk membuat situasi pada film atau video menjadi lebih menyatu. *Backsound* bisa berupa vokal, instrumen saja atau vokal dan instrumen. Efek suara adalah suara yang dibuat atau ditingkatkan secara artifisial, atau proses suara yang digunakan untuk menekankan artistik atau konten lain dari film, acara televisi, pertunjukan langsung, animasi, permainan video, musik, atau media lainnya.

Footage atau video *footage* adalah potongan rekaman video mentah hasil rekaman yang bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan. *Footage* berdurasi beberapa detik saja dan pasti memiliki tema. Sedangkan animasi teks adalah gambar berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap penambahan hitungan waktu yang terjadi.

Audio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. *Musik backsound*
2. *Sound effect*

Sedangkan visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. *Footage*
2. Animasi Text



Tabel 3.1

Jenis Audio dan Visual Yang Digunakan

Audio	Visual
1. <i>Musik Backsound</i>	1. <i>Footage</i>
2. <i>Sound Effect</i>	2. Animasi Text

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini didapatkan dari subjek riset. Menurut Sugiyono (2017: 225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tangkap layar dan dokumentasi dalam *scene* yang menunjukkan realitas fase kehidupan dalam video klip “Takut”.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017, p. 225). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dari berbagai sumber seperti internet dan dokumen tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mendokumentasikan setiap *scene* yang menunjukkan realitas fase kehidupan dalam video klip “Takut”. Peneliti akan melakukan analisis terhadap fase kehidupan yang ditunjukkan dalam video klip tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang *relative* (Maryadi, 2010, p. 14). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005, p. 62). Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan (Hasanah, 2016, p. 26).

Observasi adalah kegiatan merekam suatu fenomena dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengamatan adalah kumpulan kesan tentang dunia sekitarnya berdasarkan semua kemampuan indera manusia. Sejalan dengan Morris, Weick Selltiz,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Wrightsmen, dan Cook Kriyantono, (2006: 110-111); dan Bungin, (2011: 121) mendefinisikan observasi sebagai proses memilih, mengubah, merekam, dan mengkodekan serangkaian perilaku dan suasana hati yang terkait dengan organisme, sesuai dengan tujuan empiris. Lebih lanjut Weick menyebutkan bahwa observasi tidak hanya mencakup prinsip kerja yang sederhana, tetapi memiliki karakteristik yang sangat kompleks. Ada tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan kemudian proses tahapan observasi. Tahapan atau proses pengamatan meliputi seleksi, provokasi, perekaman, dan pengkodean, tes pengaturan perilaku, dan untuk tujuan empiris. Seleksi menunjukkan bahwa pengamatan ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja. Pemilu mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat, dan apa yang disimpulkan.

Peneliti dapat membuat pilihan mereka pada sejumlah gejala alam, sosial, dan / atau kemanusiaan yang dianggap memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Tentunya dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan subjek observasi, dengan melibatkan seluruh atau sebagian kemampuan indrawiah.

Provokasi berarti pengamatan aktif, bukan hanya pengamatan pasif. Peneliti dapat mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu keadilan, kealamian (kealamian). Mengubah perilaku berarti Dengan sengaja mengundang respons tertentu, misalnya mengubah perilaku orang lain dengan menggunakan pengaruh contoh atau contoh seseorang pada kondisi tertentu. Bryan & Lindlof mengatakan bahwa Bryan dan Test telah memanipulasi dan merangsang perilaku subjek penelitian, tanpa mengganggu kealamian situasi. Bryan dan Test mencoba memberikan perilaku teladan untuk memberikan sumbangan kepada badan amal untuk Bala Keselamatan. Apa yang dilakukan Bryan dan Test, menunjukkan bahwa aspek teladan mampu mempengaruhi perubahan perilaku atau memprovokasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tindakan seseorang untuk melakukan apa yang dirangsang kepadanya. Perekaman adalah upaya untuk merekam peristiwa menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode lainnya. Setiap peristiwa harus membutuhkan rekaman.

Mengamati tanpa diimbangi dengan merekam menyebabkan pengamat melupakan apa yang dia amati. Kemampuan pengamat lebih lemah dari yang harus diingat, dan kemampuan memori bervariasi. Hal ini bisa terjadi karena ada kemungkinan seseorang lebih tertarik pada fenomena tertentu, dan lebih mudah mengingatnya, daripada harus mengingat fenomena yang akan dipelajari dan harus diingat. Sebaliknya, subjek pengamatan lebih mudah diubah ketika dia tahu bahwa dia sedang diamati dan mencatat perilakunya (ini berbeda dari mengamati objek, atau hewan). Encoding berarti proses menyederhanakan catatan melalui metode pengurangan data. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi berbagai perilaku.

Himpunan perilaku dan suasana hati yang ada, menunjukkan bahwa pengamatan membuat serangkaian pengukuran yang berbeda pada perilaku dan suasana. Coding juga dapat dilakukan untuk mempermudah pengamatan yang berlangsung cepat. Menurut penulis, pengamatan yang dimaksudkan di sini didefinisikan sebagai semua kegiatan atau kegiatan ilmiah empiris, dimulai dengan aktivitas mengamati gejala atau kenyataan empiris. Pengamatan untuk tujuan empiris memiliki berbagai tujuan. Observasi juga memiliki fungsi yang bervariasi. Tujuan pengamatan adalah dalam bentuk deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (dalam penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (dalam penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci dijelaskan oleh Rahmat (2005: 84) terdiri dari deskripsi, pengisian, dan penyediaan data yang dapat digeneralisasi. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang terjadi, seperti pekerja laboratorium yang menjelaskan prosedur kerja atom hidrogen, atau ahli komunikasi yang menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. Isi data, memiliki maksud agar pengamatan yang dilakukan berfungsi untuk melengkapi informasi ilmiah tentang fenomena sosial yang dipelajari melalui teknik penelitian. Berikan data yang dapat digeneralisasi, yaitu aktivitas penelitian apa pun, yang menghasilkan respons atau reaksi dari subjek pengamatan. Dari gejala yang ada, peneliti dapat menarik kesimpulan umum dari gejala tersebut (Rahmat, 2005: 85).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, disertai dengan rekaman kondisi atau perilaku objek target. Menurut pengamatan Nana Sudjana adalah pengamatan sistematis dan Pencatatan gejala yang diteliti. Teknik pengamatan adalah pengamatan sistematis dan Pencatatan fenomena yang sedang diselidiki. Dalam arti luas, pengamatan aktual tidak hanya sebatas pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi didefinisikan sebagai observasi, pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaborator mereka merekam informasi saat mereka menyaksikannya selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat diartikan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian di lapangan (Hasanah, 2016, p. 31).

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari individu. Dokumentasi penelitian ini adalah pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi, 2004, p. 72). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2019, P. 240).

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data variabel berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi dengan screen capture atau cuplikan layar adegan video klip "Takut" dari Brigita Sriullina Meliala.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa ada tiga elemen analisis: tanda, objek, dan interpretant.

Tanda (representamen) adalah sesuatu fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan mewakili sesuatu yang lain di luar tanda itu sendiri, sedangkan objek (tanda referensi) adalah konteks sosial yang merupakan referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut. Pengguna tanda (interpretant) adalah konsep pemikiran orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke makna atau makna tertentu yang ada dalam pikiran seseorang tentang objek yang Dirujuk tanda (Kriyantono, 2009, p. 265). Tanda tidak pernah menjadi entitas yang terisolasi, tetapi selalu memiliki tiga aspek ini:

1. Tanda: artinya. tanda-tanda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua tanda yang berkaitan dengan fase kehidupan dalam klip video "ketakutan".
2. Objek: makna paling nyata dalam fase kehidupan.
3. Interpretant: interpretasi makna fase kehidupan dalam klip video.

Menurut Sugiyono (2017: 244) analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan



lapangan, dan materi lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis Data dilakukan dengan mengatur data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, menyortir ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif dimulai dengan mendapatkan informan kunci sebagai pembuka pintu objek penelitian setelah memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara informan dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu, perhatian peneliti terhadap objek penelitian dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis hasil wawancara (Sugiyono, 2017, pp. 252-253). Berdasarkan hasil analisis observasional, peneliti melakukan analisis semiotik menurut Charles Sanders Peirce, yaitu sign, object, interpretant dalam penelitian ini.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan video klip dengan judul “Takut” oleh Brigita Sriulina Meliala. Semua itu akan diuraikan sesuai dengan analisis semiotika yang disajikan peneliti dalam penelitian ini.

1. Profil Video Klip

Judul Video Klip: Takut

Tahun Rilis: Oktober 2021

Durasi: 5 menit 10 detik

Produser: Muhammad Aqgil (@agilooo) - Cecilia Morinta (@ceciliamorinta)

Director: Uchy Maruchy (@uchymaruchy)

Director of Photography: Kartika Dirgantara (@gagayaro)

Editor: M. Irfan Chairullah (@m.irfan.chai)

Colorist: Hans Jonathan (@hansjonathan)

Art Director: Farras Safira (@farrasafira)

Photografer BTS: M Tubagus Rizky (@tbagusrizky)

Actress: Brigitta Meliala (@idgitaf)

Hairdo & Wardrobe: Alicia Brigitte (@bittekudasai)

Tim rumah produksi video klip "Takut" karya Brigita Sriulina Meliala menggunakan sumber daya manusia internal yaitu musik Idgitaf. Brigita sendiri tidak menandatangani kontrak dengan label musik, hanya secara internal dan mereka menarik beberapa pekerja lepas. Brigitta Sriulina Beru Meliala lebih dikenal dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



nama panggungnya Idgitaf (lahir 15 Mei 2001) adalah seorang penyanyi, penulis lagu, selebriti internet, dan pembuat konten Indonesia. Namanya sudah dikenal sejak ia memparodikan Video Odading Mang Di TikTok. Gita adalah anak bungsu dari Adrianus Meliala yang merupakan anggota Ombudsman Republik Indonesia.

Gita lahir dengan nama Brigita Sriulina Beru Meliala pada tanggal 15 Mei 2001 di Tangerang, Banten. Gita adalah anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Adrianus Eliasta Sembiring Meliala dan Maria Regina Rosari Ginting. Ayahnya adalah seorang ahli di bidang Kriminologi dan kepolisian, dan tercatat sebagai dosen di Departemen Kriminologi, Universitas Indonesia. Gita diketahui memiliki kakak laki-laki bernama Pascal Meliala dan seorang kakak perempuan bernama Cecilia Morinta Meliala dan seorang adik laki-laki bernama Fabianus Mehamat Meliala tetapi telah meninggal.

Gita mengenyam pendidikan di SMP Negeri 103 Jakarta. Setelah lulus ia melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 39 Jakarta jurusan sains. Di sekolah menengah, ia adalah bagian dari Persatuan seni dan tari tradisional (SRIKANDI) dan juga anggota band 39. Dia juga aktif dalam melakukan bernyanyi mengisi acara baik di sekolah maupun di luar sekolah. Gita melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Indonesia pada tingkat S - 1 program Studi Bahasa dan budaya Korea. Saat belajar Gita aktif di berbagai organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Koreanologi (Hwarang), Universitas Indonesia. Ia juga menjadi anggota panitia untuk beberapa acara seperti pengenalan sistem akademik-periode bimbingan Fib UI 2019, Perang Seni Universitas Indonesia dan UI Fashion Week. Brigita juga berpartisipasi dalam kegiatan sukarela seperti menjadi guru tari tradisional Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



untuk siswa dari Korea, fasilitator di Yayasan pabrik inspirasi dan guru di Kakak Asuh.

Sejak kecil Idgifat sudah tertarik dengan dunia musik namun belum terasah karena keluarganya belum menyadari bakatnya. Saat masih SMP, Gita mengikuti pelajaran vokal untuk mengasah kemampuan menyanyinya namun tidak menikmati kegiatan tersebut. Ketika dia masih di sekolah menengah, wawasannya tentang musik mulai terbuka. Dia juga membentuk grup musik dengan teman-teman yang juga memiliki minat dalam musik. Berawal dari grup musik, Gita merintis karir sebagai penyanyi. Alasan Gita memilih untuk bernyanyi dalam grup musik adalah karena dia tidak tahu bagaimana menunjukkan bakat menyanyinya selain dengan membentuk grup musik.

Setelah lulus dari sekolah menengah, grup musik dibubarkan karena masing-masing personelnnya dididik di universitas yang berbeda dan memiliki prioritas dan kesibukan mereka sendiri. Gita mencoba melanjutkan karir musiknya dengan membentuk grup musik bersama teman-teman kuliahnya namun tidak berjalan lama karena perbedaan visi dan misi. Sedangkan untuk kegiatan di luar dengan grup musiknya, Gita juga sering mengisi pujian dalam Ibadah Gereja dan perayaan Hari Libur baik di Gereja maupun di lembaga-lembaga seperti Natal. Gita telah aktif Di TikTok sejak Agustus 2020 dengan latar belakang kejenuhan akibat pandemi COVID-19. Namanya meroket setelah memparodikan Video Odading Mang oleh. Ia juga dikenal karena video duetnya dengan Fran Vasili yang merupakan penyanyi Kroasia, dengan judul "Ala-ala lagu Galau Indonesia" dan "don't Put your Head on my Shoulder". Dalam ajang TikTok Awards Indonesia 2020 yang digelar pada 30 Januari 2021, Gita meraih penghargaan Best of Performers.

B. Analisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Ⓒ Dalam analisis Semiotika Charles Sanders Peirce menggunakan tiga elemen analisis yakni *sign*, *object* dan *interpretant*. Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan ketiga elemen analisis tersebut.

Tabel 4.1

Tujuh Orang Didalam MRT

<i>Sign</i>	
Adegan 0:28 - 0:29	
<p>Gambar 4.1</p> <p>Tujuh Orang Didalam MRT</p> 	
Sumber: <i>Youtube</i>	
<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.1 tampak tujuh orang yang berada di dalam sebuah ruangan. Ketujuh orang tersebut terdiri dari tiga orang laki-laki dan empat orang perempuan. Dari ketujuh orang tersebut, empat orang dalam posisi duduk.</p>	<p>Gambar 4.1 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Long Shot</i>. Menurut Naratama <i>Long shot</i> merupakan cara untuk menggambarkan sebuah konteks ruangan publik. Untuk mengikuti area</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

duduk. Tiga orang perempuan dan satu orang laki-laki. Laki-laki yang duduk menyilangkan kakinya dan tengah melihat sebuah benda di tangannya. Laki-laki tersebut menggunakan pakaian bermotif dengan celana berwarna hitam. Laki-laki tersebut juga menggunakan sepatu berwarna hitam.

yang lebar atau ketika adegan berjalan cepat, selain itu untuk menunjukkan dimana adegan berada atau menunjukkan tempat, dan untuk menunjukkan bagaimana posisi subjek memiliki hubungan dengan yang lain (Naratama, 2004, p. 75). Ruang publik yang dimaksud adalah sebuah fasilitas umum berupa transportasi darat. Transportasi darat yang dimaksud adalah MRT (*Mass Rapid Transit*). MRT sebenarnya merupakan kepanjangan dari Moda Raya Terpadu. *Mass Rapid Transit* adalah nama perusahaannya. Pada gambar 4.1 terlihat dengan jelas bahwa ada tujuh orang yang sedang berada didalam MRT. Seperti dilansir situs resmi MRT Jakarta, PT Mass Rapid Transit Jakarta merupakan perusahaan berbentuk badan hukum perseroan terbatas di mana mayoritas sahamnya milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

<p> © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie </p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Perempuan yang duduk disamping kanan laki-laki menggunakan pakaian berwarna hitam dan luaran berwarna hijau. Perempuan tersebut menggunakan penutup kepala berwarna coklat dan benda berbahan dasar kaca di wajahnya. Perempuan tersebut juga sedang memegang sebuah benda berbahan kain dan berwarna biru.</p>	<p>MRT adalah sebuah sistem transportasi massal dan transit cepat yang merupakan transportasi berbasis rel listrik yang efektif dan nyaman dan telah terbukti hasilnya dengan banyak diterapkannya moda transportasi ini oleh kota-kota besar yang terdapat di berbagai negara. Secara Umum MRT juga merupakan kategori kereta yang dioperasikan secara otomatis tanpa harus dikendalikan oleh masinis. hanya menekan tombol dari pusat kendali, kereta akan berjalan dengan sendirinya sampai ketujuan. MRT mampu melaju hingga 100 km/jam. MRT yang merupakan suatu sistem transportasi perkotaan ini memiliki kriteria utama yaitu, <i>mass</i> (daya angkut besar), <i>rapid</i> (waktu tempuh cepat dan frekuensi tinggi), dan <i>transit</i> (berhenti di banyak stasiun di titik utama perkotaan). (Ratnawati, 2021)</p>
--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

<p>  Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) </p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Perempuan lainnya yang sedang duduk di sebrangnya sedang memangku sebuah benda berbahan kulit berwarna hitam dan tengah melihat sebuah benda ditangannya. Perempuan tersebut menggunakan hijab berwarna biru dan pakaian bermotif.</p>	<p>Sebagian besar benda yang berada didalam gambar tersebut berbahan dasar besi seperti dinding pada MRT dan juga <i>hand strap</i> yang terlihat pada gambar tersebut. Besi merupakan logam berat yang dibutuhkan dimana zat ini dibutuhkan dalam proses untuk menghasilkan oksidasi enzim cytochrome dan pigmen pernapasan (haemoglobin) (Tahril & Irwan, 2012, p. 182). Guna besi yang paling utama adalah untuk membuat baja yang dapat digunakan untuk membuat mainan anak, perkakas dapur, industri kendaraan, kontruksi bangunan, jembatan, rel kereta api (Drs. Arief Sidharta, 2012, p. 27). Karet adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan manusia dalam kesehariannya, hal ini sangat berkaitan dengan mobilitas manusia dan barang yang membutuhkan sebuah komponen yang terbuat dari bahan</p>
---	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perempuan tersebut juga menggunakan celana berwarna biru gelap dan juga sebuah benda berbahan kaca dan karet di pergelangan kirinya. Perempuan yang duduk disebelah kiri perempuan tersebut sedang memangku sebuah benda berbahan kulit bewarna hitam dan juga sebuah benda berbahan plastik.

karet, contohnya yaitu sebuah ban kendaraan, sepatu, sandal berbahan karet, sabuk transmisi, *conveyor belt*, dan juga *dock fender*. Kebutuhan akan karet alam dan karet sintetis terus meningkat seiring dengan meningkatnya taraf hidup manusia. Kebutuhan akan karet sintetis relatif mudah dipenuhi karena sumber bahan bakunya relative tersedia walaupun harganya mahal, namun karet alam dikonsumsi sebagai bahan baku industri tetapi diproduksi sebagai komoditas perkebunan (Anwar, 2006, p. 2).

Karet disebut juga dengan elastomer yaitu jenis bahan golongan polimer. Sebagian besar bahan pembuatan polimer adalah minyak bumi. Karet terbuat dari bahan alami atau sintetis. Karet alam umumnya diperoleh dari lateks, yaitu getah pohon karet. Karet alam memiliki sifat yang kurang baik, yaitu cepat menjadi keras bila terkena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<p>Perempuan tersebut menggunakan pakaian berwarna putih dan celana biru terang. Perempuan tersebut juga menggunakan sepatu hak tinggi berwarna krem dan menggunakan sebuah benda berbahan kaca dan karet di pergelangan tangan sebelah kirinya.</p>	<p>panas. Sifat ini dapat dihilangkan melalui proses vulkanisasi. Karet alam dapat divulkanisir dengan pemanasan dengan belerang pada suhu sekitar 140 derajat <i>Celcius</i>. Sedangkan karet sintetis merupakan senyawa buatan dari karet alam yang seringkali memiliki sifat-sifat tertentu yang lebih unggul dari karet alam. Misalnya, <i>neoprene</i> adalah elastomer sintetis (karet) yang memiliki sifat sangat mirip dengan karet. Neoprene lebih elastis dari karet alam, lebih tahan gesekan dan lebih tahan minyak atau bensin. Karet sintetis ini banyak digunakan untuk membuat pipa bensin dan minyak, sebagai bagian dari kendaraan bermotor, bagian tertentu dalam lemari es, dan sebagai bagian dari isolator listrik (Drs. Arief Sidharta, 2012, p. 20).</p> <p>Kaca adalah bahan bening (tembus pandang) yang biasanya dihasilkan dari campuran silika (<i>silicon dioksida (SiO₂)</i>)</p>
--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Lalu perempuan yang sedang berdiri ditengah ruangan tersebut menggunakan pakaian bermotif dan rok panjang berwarna merah. Perempuan tersebut membawa sebuah benda berbahan kain ditangan kanannya.</p>	<p>yang secara kimiawi sama dengan kuarsa (<i>quartz</i>). Biasanya terbuat dari pasir. Temperature lelehnya 1400⁰C. Kaca juga memiliki beberapa arti: halaman buku (dalam beberapa Bahasa local); dan cermin, benda yang memantulkan cahaya (Drs. Arief Sidharta, 2012, p. 69).</p> <p>Dalam video klip ini ada dua jenis audio yang digunakan. Dari awal sampai akhir video klip tersebut di iringi musik dengan dentingan piano. Zhang mengatakan bahwa suara, dengan <i>timbre</i>, artikulasi, nada, dan volumenya, memberikan informasi yang cukup akurat tentang dunia sekitarnya. Sifat suara ini “menentukan karakter musik dan suara yang sebenarnya dan reaksinya” (Zhang, 2020, p. 261).</p> <p>Dalam gambar tersebut tampak seorang laki-laki yang sedang duduk memakai pakaian bermotif batik. Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang</p>
---	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<p>Perempuan tersebut juga menggunakan sepatu hitam dan juga kaos kaki putih. Dua laki-laki yang sedang berdiri menyender di dinding ruangan dengan menggunakan pakaian seragam suatu organisasi dan sedang melihat sebuah benda ditangan mereka.</p>	<p>merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang (Adhi Prasetyo, 2016, p. 52). Pada gambar tersebut tampak terlihat dua orang wanita yang memakai sebuah penutup kepala yang biasa disebut juga sebagai hijab. Hijab dipandang sebagai fenomena sosial yang kaya bermakna dan bernuansa. Dalam ranah <i>insocio-religious</i>, hijab berfungsi sebagai Bahasa penyampaian pesan sosial dan budaya. Pada awal kemunculannya, hijab merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagaman seseorang. Hijab bisa menjadi tolak ukur tingkat keberagaman seorang wanita. Tapi ada perkembangan dimana hijab mengalami sebuah modernisasi tersembunyi. Pertama, hijab sebagai <i>trend fashion</i>.</p>
---	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

<p> C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie </p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Ada beberapa benda di sekitar ruangan tersebut. Salah satunya adalah suatu benda yang berbahan besi aluminium yang berfungsi sebagai pegangan untuk penumpang yang berdiri di dalam ruangan tersebut.</p>	<p>Kedua, hijab sebagai praktik konsumtif sehingga berbagai macam model hijab ditawarkan dari awal hingga akhir peragaan busana muslim ke butik khusus hijab. Ketiga, hijab sebagai gaya hidup menunjukkan kelas sosial tertentu. Hijab bertanda bahwa orang tersebut adalah seorang muslim, tetapi di sisi lainnya memberikan makna yang berbeda. Contohnya, seseorang pada jaman modern yang taat pada agama. Busana yang dipilih oleh seseorang dapat menunjukkan pilihan gaya hidup. Kini hijab telah menjadi gaya hidup sebagian besar perempuan muslimah. Jika hijab dianggap terlebih dahulu monoton dan ketinggalan zaman, sekarang dibalik dengan melihat kenyataan saat ini. Hijab pada saat ini telah menjadi salah satu pilihan baju muslim wanita dalam kesehariannya. Gaya atau model hijab saat ini lebih banyak bervariasi dan kreatif. Gaya hidup adalah pemahaman</p>
--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p> <p>Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Benda tersebut terdiri dari 14 buah berwarna kuning dan 12 berwarna putih.</p> <p>mengenai apa dan mengapa seseorang melakukan suatu tindakan, dan apa arti tindakannya untuk dirinya sendiri dan juga orang lain (Mahmud, 2020, p. 6). Dua hijab yang dipakai oleh dua orang wanita dalam gambar tersebut adalah warna cokelat dan warna biru. Warna biru memiliki karakteristik sejuk, pasif, tenang, dan damai. Biru merupakan warna perspektif, menarik kita kepada kesendirian, dingin, membuat jarak, dan terpisah. Biru melambangkan kesucian harapan dan kedamaian (Rukiah, 2015, p. 187). Sedangkan warna coklat memiliki makna yaitu, kuat dan dapat diandalkan, serta kaku, malas, kolot, dan pesimis (Sasongko, Suyanto, & Kurniawan, 2020, p. 128).</p> <p>Ditengah-tengah pada gambar 4.1 warna yang paling mencolok adalah warna merah pada rok yang dipakai oleh wanita yang menjadi model utama dan juga penyanyi dalam video klip tersebut.</p>
---	--



Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Lalu benda lainnya yang berada di sekitar ruangan tersebut adalah benda berbahan kaca dan besi sebagai dinding dari ruangan tersebut. Selain itu, ada juga benda berbahan busa dan kain sebagai alat duduk para penumpang.</p>	<p>Warna merah diartikan sebagai warna terkuat dan paling menarik perhatian. Warna ini diasosiasikan sebagai berani, cinta, kekuatan dan kebahagiaan (Rukiah, 2015, p. 186). Sementara untuk pakaian yang digunakan oleh wanita tersebut adalah cardigan rajut berwarna krem. Warna krem memberikan kehangatan warna coklat dan kesejukan warna putih. Karena warna ini mengandung dua unsur warna tersebut.</p> <p>Dua orang laki-laki yang sedang berdiri dalam <i>scene</i> tersebut terlihat memakai pakaian seragam. Pakaian seragam merupakan salah satu fungsi dari pakaian yang dipakai untuk kegiatan kerja, sehingga dapat pula disebut sebagai ‘pakaian seragam kerja’ (Arifiana, Simatupang, & Gustami, 2018, p. 82).</p> <p>Semua individu yang berada dalam gambar tersebut tampak sedang</p>
---	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.1 (lanjutan)

Tujuh Orang Didalam MRT

<p>Di iringi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Dari mana”.</p>	<p>menunggu dalam sebuah perjalanan menuju tujuan tertentu.</p> <p>Sehingga dalam <i>scene</i> ini, kehidupan dapat dimaknai bahwa perjalanan menuju proses yang lebih baik. Dalam menempuh perjalanan hidup tentunya terdapat sebuah waktu, yang dimana waktu tersebut pasti berbeda antara setiap manusia.</p>
---	--

C Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.2

Seorang Wanita Sedang Menopang Daggu

<i>Sign</i>	
Adegan 0:34 – 0:35	
<p>Gambar 4.2</p> <p>Seorang Wanita Sedang Menopang Daggu</p>  <p>Sumber: Youtube</p>	
<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.2 tampak seorang wanita yang sedang menopang dagu dengan tangan kirinya. Wanita tersebut berambut hitam pendek dan warna hijau dibagian depan rambutnya. Wanita tersebut juga memakai pakaian berleengan panjang dan bermotif. Setengah wajah wanita tersebut ditutupi oleh suatu benda berbahan <i>spunbound</i>. Pada bagian latar belakang dari wanita tersebut tampak secara buram seorang</p>	<p>Gambar 4.2 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Close Up</i>. Dimana objek ditampilkan pada gambar lebih dekat dalam <i>shot</i> tersebut. Contohnya yaitu pengambilan gambar pada objek yang dibatasi dari bahu hingga atas kepala. Biasanya gambar close up ini diambil dengan menampilkan identifikasi psikologi sebuah karakter yang memerlukan perkuatan rincian detail</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.2 (lanjutan)

Seorang Wanita Sedang Menopang Daggu

<p>pria yang menggunakan penutup kepala dan juga pakaian berwarna coklat dan hitam. Pria tersebut berada dalam sebuah ruangan. Wanita dan pria tersebut dipisahkan dengan sebuah partisi yang terbuat dari kaca dan besi berwarna putih. Disamping wanita tersebut juga tampak sesosok manusia yang menggunakan sebuah penutup kepala berwarna biru dan pakaian bermotif namun nampak tidak terlalu jelas. Scene ini muncul dengan di iringi dengan instrument music piano bernada sedang. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Antusias tak karuan”.</p>	<p>berbagai aksi. Tampilan seperti ini ditayangkan, pada saat penonton diharuskan untuk menghadapi obyek utama, dan membuat hubungan tersendiri antara obyek dengan diri mereka secara psikologis. Identifikasi dalam bentuk pengambilan gambar close up ini adakalanya membuat pengambilan gambar menjadi berefek klaustropobik terhadap penonton (Naratama, 2004, p. 75). Seorang perempuan pada gambar tersebut tampak sedang melakukan sebuah bahasa tubuh yaitu menopang dagu. Bertopang dagu memiliki arti kegiatan yang tidak memiliki faedah karena hanya berdiam diri tanpa melakukan apapun. Bertopang atau menggunakan topangan menunjukkan bahwa hal tersebut tidak memiliki kekuatan untuk tegak dengan sendirinya sehingga membutuhkan bantuan. Dalam hal ini, dagu tidak membutuhkan topangan karena telah disangga oleh tulang rahang.</p>
--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.2 (lanjutan)

Seorang Wanita Sedang Menopang Daggu

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Oleh karena itu, bertopang daggu menjadi suatu hal yang sia-sia. Tanda menopang daggu memiliki arti malas. Ternyata selain karena malas, biasanya orang melakukan kegiatan menopang daggu ketika sedang melamun. Sebagian besar orang beranggapan bahwa melamun adalah menghayal. Namun pada dasarnya, melamun dan menghayal adalah sesuatu yang jelas berbeda. Jika menghayal adalah kondisi otak memikirkan sesuatu secara luas, maka melamun adalah suatu kondisi otak kiri sedang didominasi otak kanan sehingga mengalami ketidakjelasan atau kosong. Dalam bidang ilmu yang mempelajari sifat dan karakter dari wajah, bagian daggu dan rahang tersebut menunjukkan semangat dan kemauan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, bertopang daggu berarti semangat atau kemauan tersebut membutuhkan topangan, yang berarti malas atau tidak memiliki semangat. Kegiatan bertopang daggu secara

Tabel 4.2 (lanjutan)

Seorang Wanita Sedang Menopang Daggu

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>umum menunjukkan bahwa seseorang sedang malas atau bosan dengan suatu hal. Tetapi, ada beberapa bentuk bertopang daggu yang menunjukkan arti lain, seperti menopang daggu dengan mengepalkan tangan berarti orang tersebut sedang fokus memperhatikan. Sedangkan menopang daggu dengan kepalan tangan dapat diartikan orang tersebut sedang mempertimbangkan sesuatu (Amiruddin, Ariffin, & Rijal, 2019, p. 475).</p> <p>Sehingga dalam <i>scene</i> ini, kehidupan dapat dimaknai sebagai sebuah proses eksemnasi. Pasti ada pertimbangan yang dipikirkan dan ditentukan untuk langkah selanjutnya dalam setiap kejadian didalam kehidupan sehari-hari.</p>
---	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.3

Seorang Wanita Melihat Petunjuk Arah



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<i>Sign</i>	
Adegan 1:18	
Gambar 4.3	
Seorang Wanita Melihat Petunjuk Arah	
	
Sumber: Youtube	
<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.3 tampak seorang wanita berambut pendek berwarna hitam dengan memakai pakaian lengan panjang bermotif dan membawa sebuah benda berbahan kain berwarna krem di pundak kirinya sedang mendongakkan kepalanya dan melihat ke suatu benda yang berbahan besi dengan beberapa tulisan dan simbol gambar ke arah atas. Ada beberapa benda yang terdapat dalam gambar tersebut. Salah satunya</p>	<p>Gambar 4.3 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Medium Long Shot</i>. Pengambilan gambar <i>medium long shot</i> seringkali dipakai untuk memperkaya keindahan gambar: <i>medium long shot</i> menampilkan objek pada jarak yang cukup dekat dengan penonton, akan tetapi tetap menunjukkan bahasa tubuh subjek secara jelas (Naratama, 2004, p. 75).</p>

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.3 (lanjutan)

Seorang Wanita Melihat Petunjuk Arah

<p>adalah tumbuhan besar berbahan kayu dan daun. Lalu ada sebuah gedung dengan tembok dan pintu berwarna abu-abu dan genteng berbahan seng besi disebelah kiri wanita tersebut. Selain itu ada benda besar berbahan besi dan beton didepan wanita tersebut. Pada gambar tersebut terlihat langit cerah berwarna biru.</p> <p>Di iringi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu "Takut tambah dewasa".</p>	<p>Dalam era arsitektur post-modern, semiotika sudah banyak diterapkan. Dalam era ini arsitek ingin mengajak masyarakat umum untuk memahami karyanya lewat tanda (ilmu semiotik) dengan sistem berkomunikasi. Semiotika adalah studi tentang simbol. Struktur, tipe-tipe, hubungan simbol, dan penggunaannya dalam masyarakat adalah hal-hal yang dipelajari dari semiotik. Menurut Charles Sanders Peirce, kemunculan semiotika adalah karena interaksi antara simbol dan objek, dan interpreter adalah hasil dari interaksi ini.</p> <p>Semiotika dalam arsitektur memiliki hubungan yang erat antara kondisi geografis, sejarah dan budaya lokal, serta komunitas sosial yang mengelilinginya ketika menggunakan warna, bentuk, ruang, konten / volume dan bahkan permukaan bangunan, karena hubungannya dengan bidang lain. Demikian pula, bentuk arsitektur biasanya dapat dikatakan</p>
--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.3 (lanjutan)

Seorang Wanita Melihat Petunjuk Arah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memiliki makna sebelum makna. Selain rumah, jendela juga memiliki konotasi dan konotasi. Arti notasi itu jelas, misalnya maknanya bisa menjelaskan kemegahan bangunan dalam proporsi atau bentuk. (Ibrahim & Ashadi, 2020, p. 375)

Kegiatan kultivasi (membudidayakan) dan konstruksi kemudian mengklaim nama bauen, bangunan. Apabila kita mendengarkan apa yang dikatakan bahasa dalam kata *bauen*, maka kita akan mendengar tiga hal, yaitu pertama bahwa bangunan adalah benar-benar tempat bermukim. Kedua, tempat bermukim adalah cara di mana manusia berada di bumi; dan ketiga bangunan sebagai tempat bermukim yang terungkap ke dalam bangunan yang memiliki aktivitas-aktivitas kultivasi (membudidayakan hal-hal yang tumbuh) dan konstruksi (pendirian bangunan) (Ashadi, 2018, p. 59)

Tabel 4.3 (lanjutan)

Seorang Wanita Melihat Petunjuk Arah

Sehingga dalam *scene* ini, kehidupan dapat dimaknai sebagai sebuah fase untuk menentukan pilihan. Kehidupan memerlukan beberapa pilihan arah yang harus dipilih sebagai ketentuan langkah hidup yang diambil untuk tahap selanjutnya sehingga mencapai tujuan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 4.4

Berjalan Didepan Mural



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sign

Adegan 1:25

Gambar 4.4

Enam Orang Berjalan Didepan Mural



Sumber: Youtube

<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.4 tampak enam orang yang sedang berjalan kaki. Enam orang tersebut terdiri dari empat orang laki-laki yang sedang berjalan ke arah kiri. Satu orang wanita yang sedang berjalan ke arah kiri, dan juga satu orang wanita yang sedang berjalan ke arah kanan. Seorang laki-laki pertama yang berjalan di paling depan ke arah kiri memakai pakaian berwarna abu-abu gelap dan juga memakai celana panjang</p>	<p>Pada gambar 4.4 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Long Shot</i>. <i>Long shoot</i> merupakan cara untuk menggambarkan sebuah konteks ruangan publik. Untuk mengikuti area yang lebar atau ketika adegan berjalan cepat, selain itu untuk menunjukkan dimana adegan berada atau menunjukkan tempat, dan untuk menjukkan bagaimana posisi</p>



Tabel 4.4 (lanjutan)

Berjalan Didepan Mural

<p>berwarna hitam. Laki-laki kedua yang berjalan dibelakangnya memakai pakaian berwarna hitam dengan corak putih dibagian lengan dan memakai celana panjang berwarna biru gelap. Laki-laki tersebut juga memakai sepatu berwarna abu-abu bercorak putih. Perempuan yang berjalan disampingnya terlihat memakai pakaian berwarna coklat dan rok berwarna putih. Perempuan tersebut memakai sepatu berwarna hitam bercorak putih dan juga mengendong suatu benda berbahan kain berwarna hitam di punggungnya. Laki-laki ketiga yang berjalan kearah kiri memakai suatu benda berbahan dasar kain bermotif untuk menutupi bagian kepalanya. Laki-laki tersebut memakai sebuah seragam suatu organisasi. Lalu laki-laki yang berjalan kearah kiri yang berada dipaling belakang terlihat memakai pakaian berwarna biru terang, dan juga memakai celana berwarna biru gelap. Laki-laki tersebut memakai</p>	<p>subjek memiliki hubungan dengan yang lain. (Naratama, 2004, p. 75). Makna warna oranye pada rok yang dipakai oleh wanita pada gambar 4.4 adalah warna yang paling terikat pada saat-saat menyenangkan ini, bahagia dan hari energik, kehangatan dan produk organik. Ini juga terkait dengan ambisi. Oranye diasosiasikan dengan fajar baru di sikap. Oranye merangsang dan reaksi terhadapnya adalah kombinasi dari fisik dan emosional. Dia memfokuskan pikiran kita pada masalah kenyamanan fisik - makanan, kehangatan, tempat tinggal dll - dan sensualitas. Dia warna yang 'menyenangkan'. Secara negatif, mungkin fokus pada kebalikannya – kekurangan (Tavaragi, 2016, p. 119). Selain itu, ada juga makna dari warna biru pada warna jaket yang dipakai salah satu laki-laki dalam gambar tersebut, yaitu warna komunikasi yang jelas. Akibatnya adalah tenang dan menenangkan mental.</p>
--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.4 (lanjutan)

Berjalan Didepan Mural

<p>suatu benda berbahan kain berwarna cokelat untuk menutupi kepalanya. Laki-laki tersebut juga sepatu berwarna cokelat dan juga tampak memakai suatu benda berbahan kain yang digendong di punggungnya. Perempuan yang berjalan ke arah kanan gambar terlihat memakai pakaian lengan panjang bermotif dan rok panjang berwarna oranye. Perempuan tersebut memakai kaos kaki berwarna putih dan juga sepatu berwarna hitam. Perempuan itu menggendong sebuah benda berbahan kain di pundak kirinya dan terlihat sedang melihat ke suatu benda yang ada ditangannya. Dalam gambar 4.4 juga terlihat sebuah dinding yang penuh dengan lukisan sebuah transportasi, gedung, dan juga tokoh-tokoh legendaris. Di iringi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Yang ku kira”.</p>	<p>Berkali-kali dalam penelitian, biru adalah warna favorit dunia. Namun, itu dapat dianggap sebagai dingin, tidak emosional dan tidak ramah (Tavaragi, 2016, p. 118). Dalam gambar tersebut tampak sebuah dinding yang penuh dengan lukisan yang disebut juga sebagai seni mural. Seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan tembok sebagai medianya. Mural berasal dari kata “murus”, kata dari bahasa Latin yang memiliki arti dinding. Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan. Selain memiliki nilai estetika yang dapat memperindah kota, mural juga merupakan salah satu media efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Oleh karena itu mural dapat digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk menyalurkan aspirasi karena melalui seni mural sosialisasi</p>
---	--

© Hak cipta dimiliki IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Ditinjau dari aspek etika Kwik Kian Gie

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.4 (lanjutan)

Berjalan Didepan Mural

<p>yang dilakukan diharapkan akan lebih komunikatif untuk masuk ruang publik (Gazali, 2017, p. 71).</p> <p>Sehingga dalam <i>scene</i> ini, kehidupan dapat dimaknai sebagai sebuah karya seni yang berwarna dan bermakna. Apapun yang kita lakukan dalam hidup itu menjadi sebuah karya seni yang kita ciptakan. Seni identik dengan unsur keindahannya untuk memandang kehidupan dalam realita.</p>	
---	--

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.5

Masyarakat Berlalu-lalang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sign

Adegan 1:42 – 1:44

Gambar 4.5

Masyarakat Berlalu-lalang



Sumber: Youtube

<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Dalam gambar 4.5 tampak terlihat banyak orang yang sedang beraktifitas di sebuah jalanan yang berwarna abu-abu dan bergaris putih. Beberapa orang tersebut terdiri dari 61 orang yang sedang menyebrang dengan cara berjalan kaki, diantaranya ada dua orang yang memakai sebuah benda besar pada tubuhnya. Selain itu, ada 32 orang yang sedang membawa transportasi roda dua. Dan ada juga tujuh yang membawa</p>	<p>Gambar 4.5 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Extreme Long Shot</i>. Penggunaan <i>shot</i> ini apabila gambar yang ingin diambil adalah gambar yang sangat-sangat jauh, panjang, luas dan berdimensi lebar. Biasanya digunakan untuk memperkenalkan seluruh lokasi adegan dan isi cerita. <i>Extreme long shot</i> digunakan untuk komposisi gambar</p>

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.5 (lanjutan)

Masyarakat Berlalu-lalang

<p>transportasi roda empat. Pada gambar tersebut juga terlihat dua benda berbahan besi berwarna putih dan satu benda berbahan besi berwarna hijau. Di iringi dengan instrument musik piano.</p>	<p>indah pada sebuah panorama (Naratama, 2004, p. 73).</p> <p>Dalam <i>scene</i> tersebut terlihat banyak sekali orang yang sedang berlalu lalang menggunakan transportasi maupun dengan berjalan kaki. Pada gambar tersebut juga tampak terlihat dua orang yang sedang memakai kostum besar yang merupakan sebuah ikon dari suatu daerah. Ondel-ondel merupakan sebuah boneka raksasa yang dimaknai masyarakat Betawi sebagai budaya yang sakral dan digunakan untuk ritual persembahan kepada roh-roh leluhur. Budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok. Ondel-ondel merupakan pertunjukkan budaya rakyat Betawi diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tetapi seiring dengan perkembangan jaman, ondel-ondel sudah tidak lagi menjadi benda yang</p>
---	---

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.5 (lanjutan)

Masyarakat Berlalu-lalang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sakral dan juga tidak lagi digunakan untuk ritual persembahan. Adanya pergeseran makna budaya ondel-ondel pada masyarakat Betawi modern yaitu dijadikan hiasan atau digunakan untuk matapencarian masyarakat Betawi (Paramita, 2018, p. 133).

Sehingga dalam *scene* ini, kehidupan dapat dimaknai bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Karena banyak manusia yang lupa bahwa Ia tidak sendirian pada saat mengalami fase hidup yang berat. Manusia adalah makhluk sosial yang tentu membutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.6

Seorang Pria Mengangkat Kardus



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<i>Sign</i>	
Adegan 1:45	
Gambar 4.6	
Seorang Pria Mengangkat Kardus	
	
Sumber: Youtube	
<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.6 tampak terlihat lima orang laki-laki. Laki-laki pertama terlihat memakai sebuah benda berbahan kaca dan benda berbahan spunbound berwarna putih diwajahnya. Laki-laki tersebut memakai pakaian berwarna hitam dan sedang menoleh ke arah kanan. Laki-laki kedua tampak terlihat sedang membawa sebuah benda besar berbentuk kotak berwarna cokelat di atas pundak kanannya dan</p>	<p>Gambar 4.6 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Medium Shot</i>. <i>Medium shot</i> menampilkan gambar yang lebih memberikan detail pada manusia, karena gambaran yang diambil adalah gambaran yang menampilkan bagian tubuh dari pinggang keatas, hingga bisa menampakkan detil yang lebih jelas dari pada penampakan gambar yang menampilkan keseluruhan tubuh. Medium</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.6 (lanjutan)

Seorang Pria Mengangkat Kardus

<p>dan ditopang oleh kedua tangannya. Laki-laki kedua itu memakai pakaian berwarna hijau gelap dan juga sebuah benda berbahan kain berwarna biru di atas kepalanya. Laki-laki ketiga tampak terlihat memakai suatu benda berbahan <i>spunbound</i> berwarna hijau dibawah dagunya. Laki-laki tersebut memakai pakaian berwarna abu-abu. Laki-laki ke empat yang tampak terlihat sedang berjalan ke arah belakang memakai pakaian lengan panjang berwarna hitam dan juga sebuah benda berbahan kain berwarna hitam di atas kepalanya. Lalu yang terakhir laki-laki kelima yang juga tampak berjalan ke arah belakang memakai pakaian lengan panjang berwarna coklat dan memakai suatu benda besar berwarna hitam di kepalanya. Laki-laki tersebut juga terlihat sedang menaiki sebuah transportasi roda dua. Pada gambar tersebut juga tampak terlihat empat kendaraan roda empat yang sedang diam ditempat. Adapun tampak terlihat sebuah benda besar berbahan besi</p>	<p><i>Shot</i> biasanya mengambil tampilan pada saat dua orang berbicara, sehingga bisa membuat penonton merasa berada sejajar dengan orang yang ditampilkan (Naratama, 2004, p. 73).</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini terlihat seorang laki-laki yang sedang menopang sebuah benda besar yang dibungkus dengan kardus di sebuah tempat yang ramai bertemunya penjual dan pembeli dimana mereka melakukan sebuah transaksi penjual pembeli secara langsung atau yang disebut juga pasar tradisional. Laki-laki tersebut adalah seorang pekerja kasar atau biasanya disebut dengan buruh gendong, yaitu orang yang bekerja menggunakan tenaga dan ototnya untuk mendapatkan upah (Mosse, 2007, p. 32).</p> <p>Sehingga dalam <i>scene</i> ini, kehidupan dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang harus dihadapi dan diperjuangkan apapun yang dikerjakan untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan hidup.</p>
---	--

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa ijin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.7

Seorang Pria Sedang Menunduk



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sign

Adegan 2:06

Gambar 4.7

Seorang Pria Sedang Menunduk



Sumber: Youtube

<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.7 tampak terlihat seorang laki-laki yang sedang duduk dan memegang dahinya dengan tangan kanan. Laki-laki tersebut memakai pakaian berwarna biru terang, celana berwarna hitam dan juga sepatu berwarna orange bercorak hitam. Laki-laki tersebut juga duduk berada disamping kiri, kanan, depan benda besar yang berbahan batu dan terdapat tumbuhan daun berwarna hijau.</p>	<p>Gambar 4.7 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Long Shot</i>. <i>Long shot</i> merupakan cara untuk menggambarkan sebuah konteks ruangan publik. Untuk mengikuti area yang lebar atau ketika adegan berjalan cepat, selain itu untuk menunjukkan dimana adegan berada atau menunjukkan tempat, dan untuk menunjukkan bagaimana posisi subjek</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.7 (lanjutan)

Seorang Pria Sedang Menunduk

<p>Di irangi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu "Banyak mimpi yang terkubur".</p>	<p>memiliki hubungan dengan yang lain. (Naratama, 2004, p. 75).</p> <p>Makna biru yang digunakan sebagai jaket dan juga tas oleh laki-laki pada gambar tersebut adalah warna komunikasi yang jelas. Akibatnya adalah tenang dan menenangkan mental. Berkali-kali dalam penelitian, biru adalah warna favorit dunia. Namun, itu dapat dianggap sebagai dingin, tidak emosional dan tidak ramah (Tavaragi, 2016, p. 118).</p> <p>Seorang laki-laki yang ada dalam gambar tersebut terlihat sedang duduk dipinggir jalan untuk bersantai sejenak. Kegiatan berdiam diri di suatu tempat yang ditujukan untuk mengisi waktu luang disebut dengan istilah nongkrong (Marbawani & Hendrastomo, 2020, p. 1).</p> <p>Seorang laki-laki pada gambar tersebut terlihat sedang melakukan gerakan tubuh menunduk dan menyentuh dahinya. Gerakan tubuh tersebut menandakan bahwa ia sedang depresi karena mengalami</p>
---	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.7 (lanjutan)

Seorang Pria Sedang Menunduk



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

masalah didalam kehidupannya. Depresi adalah gangguan emosional atau suasana hati yang buruk dan ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan, putus harapan, perasaan bersalah dan tidak berarti (Dirgayunita, 2016). Pada fase hidup manusia pasti ada fase sulit karena mengalami berbagai macam masalah dan juga rintangan. Jika pada fase sulit seseorang mudah putus asa dan tidak kuat menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya, ia bisa mengalami depresi bahkan bisa menjadi stress.

Sehingga dalam *scene* ini, fase kehidupan yang terjadi dimaknai sebagai fase sulit. Dalam kehidupan terdapat banyak fase kehidupan salah satunya adalah fase sulit. Dalam fase sulit pastinya akan membuat manusia mengalami rasa depresi. Gejala depresi meliputi gejala fisik, gejala psikis, dan juga gejala sosial.

Tabel 4.8

Seorang Pria Tidur Didepan *Rolling Door*

Sign

Adegan 2:09

Gambar 4.8

Seorang Pria Tidur Didepan *Rolling Door*



Sumber: Youtube

<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.8 tampak terlihat seorang laki-laki sedang tidur dengan melipat kakinya dan mengangkat tangannya di atas sebuah benda yang berbahan plastik berwarna merah dan juga sebuah benda berbahan kayu dengan dialasi sebuah benda berbahan kardus berwarna cokelat yang berada di depan pintu besi cokelat. Laki-laki tersebut memakai pakaian berwarna abu-abu dan juga celana berwarna biru</p>	<p>Gambar 4.8 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Long Shot</i>. <i>Long shot</i> merupakan cara untuk menggambarkan sebuah konteks ruangan publik. Untuk mengikuti area yang lebar atau ketika adegan berjalan cepat, selain itu untuk menunjukkan dimana adegan berada atau menunjukkan tempat, dan untuk menunjukkan bagaimana posisi subjek</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 4.8 (lanjutan)

Seorang Pria Tidur Didepan *Rolling Door*

<p>gelap. Diatas perut seorang laki-laki tersebut terlihat ada sebuah benda yang berbahan kertas berwarna putih. Laki-laki tersebut juga memakai sebuah benda yang berbahan kaca di wajahnya, serta ada sebuah benda besar berbentuk kotak berwarna putih bergaris cokelat sebagai alas kepalanya. Ada juga benda berbentuk lingkaran berwarna putih yang berada di samping laki-laki tersebut. Pada bagian latar belakang dari laki-laki tersebut tampak sebuah pintu besar geser berbahan besi berwarna cokelat yang bergaris. Di iringi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Mengorbankan waktu tidur”.</p>	<p>memiliki hubungan dengan yang lain. (Naratama, 2004, p. 75).</p> <p>Dalam gambar tersebut terlihat seorang laki-laki dewasa yang sedang tidur, akan tetapi ia tidur di depan sebuah pintu <i>rolling door</i> bukan didalam rumah. Hal tersebut dimaknai sebagai kondisi seorang gelandangan yang tidak memiliki tempat tinggal untuk ber-istirahat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian, yaitu berjalan kesana kesini tidak tentu tujuannya, berkeliaran; bertualangan, atau orang yang tidak tentu tempat kediaman dan pekerjaannya. Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma dan kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di suatu wilayah dan hidup mengembara di tempat umum. Gelandangan atau yang disebut juga homeless adalah orang-orang miskin yang hidup dikota-kota yang tidak</p>
--	---

© Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.8 (lanjutan)

Seorang Pria Tidur Didepan *Rolling Door*

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memiliki tempat tinggal tertentu yang sah secara hukum. Orang-orang seperti ini menjadi beban pemerintah kota karena mereka ikut menyedot dan juga memanfaatkan fasilitas perkotaan, tetapi tidak membayar kembali fasilitas, yang mereka nikmati, dan tidak membayar pajak misalnya (Sarwono, 2002, p. 49).

Sehingga dalam *scene* ini, kehidupan dapat dimaknai bahwa segala sesuatu ada waktunya, ada waktu untuk berjuang dan juga ada waktu untuk ber-istirahat. Istirahat sebagai jeda untuk memulai sesuatu hal yang lebih baik.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.9

Seorang Pria Tersenyum



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<i>Sign</i>	
Adegan 2:14	
Gambar 4.9	
Seorang Pria Tersenyum	
	
Sumber: Youtube	
<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.9 tampak terlihat seorang laki-laki berkumis yang sedang tersenyum. Laki-laki tersebut memakai pakaian berwarna biru gelap dan juga merah muda. Laki-laki tersebut juga memakai sebuah benda berbahan kain berwarna putih yang dikaitkan di kedua telinganya dan menutupi dagunya, serta memakai sebuah benda berbahan kain berwarna cokelat yang berada di atas kepalanya. Pada bagian</p>	<p>Gambar 4.9 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Close Up. Shot</i> yang menampilkan objek pada gambar lebih dekat. Misalnya dari batas bahu sampai atas kepala. Pengambilan gambar close up ini, biasanya menampilkan identifikasi psikologi sebuah karakter yang memerlukan kekuatan rincian detail berbagai aksi. Tampilan seperti ini ditayangkan, pada saat penonton</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 4.9 (lanjutan)

Seorang Pria Tersenyum

<p>latar belakang dari laki-laki tersebut tampak secara buram sebuah bangunan berwarna putih dengan lubang berbentuk setengah segi empat dan juga lubang berbentuk setengah lingkaran. Di iringi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Yang kan ku kejar</p>	<p>diharuskan untuk menghadapi obyek utama, dan membuat hubungan tersendiri antara obyek dengan diri mereka secara psikologis. Identifikasi dalam bentuk pengambilan gambar close up ini adakalanya membuat pengambilan gambar menjadi berefek klaustropobik terhadap penonton. (Naratama, 2004, p. 75). Makna warna cokelat yang digunakan sebagai warna topi pada gambar tersebut adalah warna yang paling terkait dengan keandalan, stabilitas, dan persahabatan. Itu juga dikaitkan dengan hal-hal yang alami atau organik (Tavaragi, 2016, p. 120). Seorang laki-laki yang ada pada gambar tersebut merupakan seorang juru parkir. Juru parkir bertugas untuk mengatur kendaraan berhenti pada tempat-tempat tertentu dan memungut retribusi jasa parkir (Maghifirah, Pratama, Fitria, Jannah, & Rahmi, 2018, p. 39). Dalam gambar tersebut terlihat Ia sedang mengekspresikan emosinya dengan tersenyum. Ekspresi</p>
---	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.9 (lanjutan)

Seorang Pria Tersenyum

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>emosi adalah cara mengkomunikasikan sebuah emosi seseorang kepada orang lain dengan komunikasi verbal maupun nonverbal (Widiyanto, 2001, p. 12). Senyum merupakan perlambangan rasa bahagia (Hartono & Sugalih, 2019, p. 43).</p> <p>Sehingga dalam <i>scene</i> ini, kehidupan dapat dimaknai sebagai hal yang harus diterima bagi semua orang dan dihadapi dengan senyuman. Jika kita mampu menerima kehidupan kita dan tersenyum, maka dalam menjalankan hidup akan terasa lebih ringan.</p>
---	--



Tabel 4.10

Seorang Pria Duduk Diatas Tumpukan Kardus



Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<i>Sign</i>	
Adegan 2:15	
Gambar 4.10	
Seorang Pria Duduk Diatas Tumpukan Kardus	
	
Sumber: Youtube	
<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.10 tampak terlihat seorang laki-laki yang sedang duduk menyenderkan tangan kirinya diatas pangkuannya. Laki-laki tersebut memakai pakaian berwarna hitam dan memakai celana berwarna biru terang pendek. Laki-laki tersebut juga memakai sebuah benda berbahan kain berwarna putih diatas kepalanya. Beberapa benda yang terlihat ada disekitar laki-laki tersebut diantaranya terdiri dari tiga benda</p>	<p>Gambar 4.10 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Long Shot</i>. <i>Long shot</i> merupakan cara untuk menggambarkan sebuah konteks ruangan publik. Untuk mengikuti area yang lebar atau ketika adegan berjalan cepat, selain itu untuk menunjukkan dimana adegan berada atau menunjukkan tempat, dan untuk menunjukkan bagaimana posisi subjek</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.10 (lanjutan)

Seorang Pria Duduk Diatas Tumpukan Kardus

<p>berbentuk kotak besar berwarna coklat, dua benda berbentuk kotak berwarna hijau, satu benda berbentuk kotak berwarna abu-abu bergaris putih, dan juga satu benda berbentuk kotak berwarna merah. Dalam gambar tersebut juga tampak beberapa jumlah Gedung yang berwarna hitam dengan tulisan “JUWITA” yang menggunakan jenis tulisan <i>Arial Black</i>. Selain itu, disebelah Gedung tersebut juga terdapat gedung yang memiliki empat benda berbahan kaca berwarna hitam disebelahnya, lalu ada sebuah papan berwarna biru dengan tulisan yang buram disebelahnya. Ada juga banyak tali berwarna hitam dan berbahan karet yang tergantung didalam gambar tersebut. Di iring dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Keja”.</p>	<p>memiliki hubungan dengan yang lain. (Naratama, 2004, p. 75). Seorang laki-laki yang ada dalam gambar tersebut tampak terlihat sebagai seorang pekerja kasar di sebuah pasar. Pekerja kasar adalah seseorang yang mampu mengerjakan sesuatu pekerjaan sesuai bidangnya dengan mengandalkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya. Keterampilan dan keahlian seorang pekerja kasar diperoleh dari bakat, minat, motivasi, sikap atau ketekunan yang konsisten dan terus menerus sehingga akhirnya dapat terampil, cepat dan rapi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Saputra, Marji, & Sari, 2018, p. 1788). Seorang laki-laki tersebut memakai pakaian kaos berwarna hitam yang melambangkan kegelapan dan ketidakhadiran cahaya. Hitam menandakan kekuatan yang gelap, lambing misteri, warna alam, dan selalu diindikasikan dengan kebalikan dari sifat warna putih (Rukiah, 2015, p. 187).</p>
--	---

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Esnislan Normatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.10 (lanjutan)

Seorang Pria Duduk Diatas Tumpukan Kardus

Sehingga dalam *scene* ini, kehidupan dapat dimaknai sebagai sebuah pilihan hidup yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab dan sepenuh hati. Karena secara umum, manusia sangat perlu untuk bertanggung jawab akan kehidupan sepenuhnya. Sikap tanggung jawab dalam hidup ini tentu akan membuat bahagia karena kita adalah satu-satunya orang yang dapat memegang kendali atas kehidupan yang sedang kita jalani.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

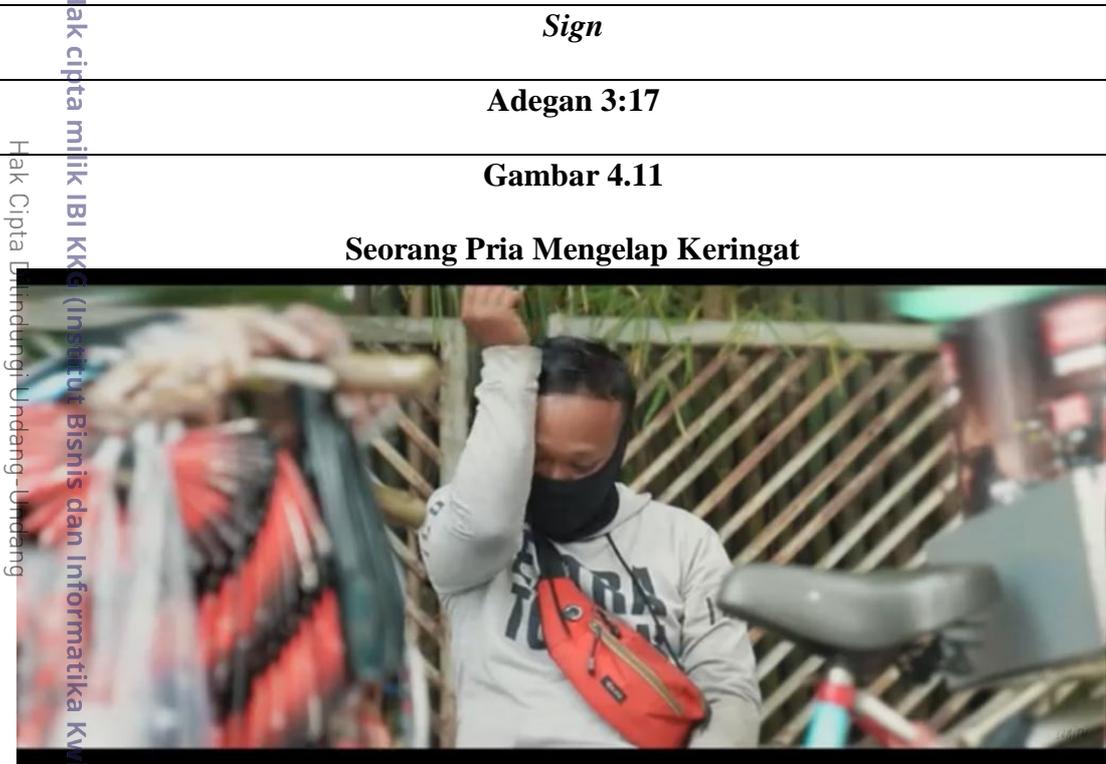
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.11

Seorang Pria Mengelap Keringat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Sumber: Youtube

<i>Sign</i>	
Adegan 3:17	
Gambar 4.11	
Seorang Pria Mengelap Keringat	
<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.11 tampak terlihat seorang laki-laki yang sedang mengusap kepala dengan tangannya. Laki-laki tersebut memakai pakaian lengan Panjang berwarna putih dan terlihat memakai suatu benda berbahan kain berwarna hitam yang menutupi setengah wajahnya dari hidung ke bawah. Laki-laki tersebut juga menendong sebuah benda berbahan kain dan berwarna merah diperutnya. Terlihat</p>	<p>Gambar 4.11 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Medium Shot</i>. <i>Medium shot</i> menampilkan gambar yang lebih memberikan detail pada manusia, karena gambaran yang diambil adalah gambaran yang menampilkan bagian tubuh dari pinggang keatas, hingga bisa menampakkan detil yang lebih jelas dari pada penampakan gambar yang menampilkan keseluruhan tubuh. <i>Medium</i></p>

Hak Cipta Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.11 (lanjutan)

Seorang Pria Mengelap Keringat

<p>suatu transportasi roda dua diam didepan laki-laki itu. Ada beberapa benda kecil lainnya berwarna merah dan hitam berbahan plastik yang ada diatas transportasi roda dua tersebut. Pada bagian latar belakang dari laki-laki tersebut tampak sebuah benda sebagai sandaran berbahan besi berwarna putih dengan garis-garis dan juga tumbuhan berwarna hijau. Di iringi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Tak tahu arah”.</p>	<p><i>Shot</i> biasanya mengambil tampilan pada saat dua orang berbicara, sehingga bisa membuat penonton merasa berada sejajar dengan orang yang ditampilkan (Naratama, 2004, p. 73). Makna abu-abu yang digunakan laki-laki pada gambar tersebut sebagai warna dari pakaiannya adalah warna yang paling diasosiasikan dengan hal-hal yang praktis, abadi, di tengah jalan, dan padat dalam hidup. Penggunaan warna abu-abu yang berat biasanya menunjukkan kurangnya percaya diri dan takut terpapar (Tavaragi, 2016, p. 117). Seorang laki-laki yang berada dalam gambar tersebut tampak terlihat seperti seorang pedagang kaki lima yang menjual beberapa jenis minuman dengan sepedanya. Pedagang kaki lima biasa melakukan kegiatan informal dengan menempati ruang-ruang publik yang strategis seperti di trotoar, taman pinggir jalan, kawasan tepi sungai, di atas saluran <i>drainase</i> yang mengakibatkan lokasi tersebut tidak dapat</p>
--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.11 (lanjutan)

Seorang Pria Mengelap Keringat



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaannya (Setyaningrum, Pandelaki, & Suprapti, 2021, p. 160). Gerakan tubuh seorang laki-laki tersebut terlihat sedang membasuh keringat di dahinya, hal tersebut menandakan Ia sedang kelelahan bekerja. Gerakan anggota tubuh sebagai sarana komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dalam kesehariannya dan termasuk sebagai komunikasi nonverbal (Mileh, 2020, p. 39).

Sehingga dalam *scene* ini, kehidupan dapat dimaknai sebagai sebuah proses kehidupan. Disaat kita berjuang untuk mendapatkan apa yang kita butuhkan dan inginkan pasti ada rasa lelah yang menghampiri. Tetapi rasa lelah itu tidak menjadi alasan untuk kita berhenti berjuang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.12

Seorang Pria Mengatupkan Kedua Tangannya



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

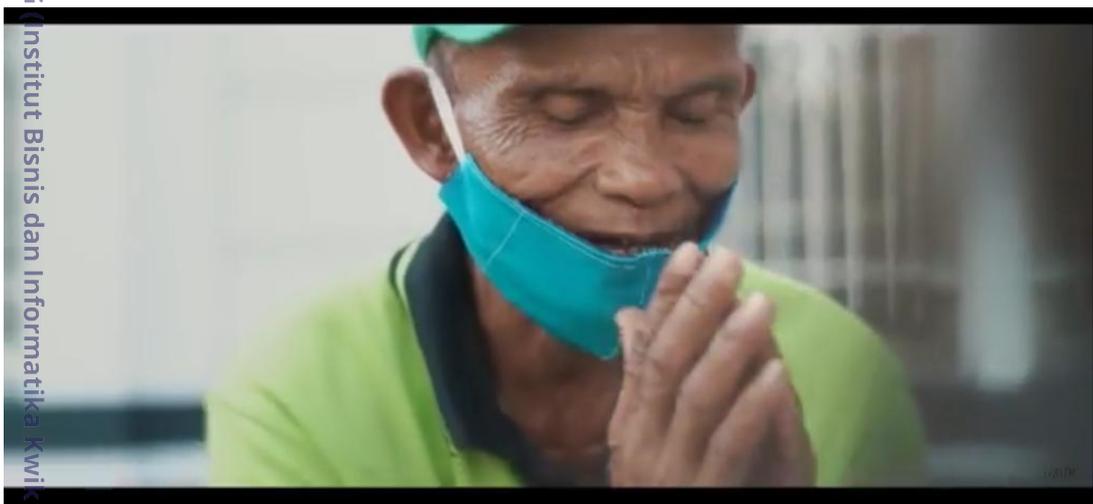
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sign

Adegan 3:25

Gambar 4.12

Seorang Pria Mengatupkan Kedua Tangannya



Sumber: Youtube

<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.12 tampak terlihat seorang laki-laki yang sudah berumur tua sedang menutup matanya dan sedang merangkapkan tangan. Laki-laki tersebut memakai pakaian berwarna hijau dan memakai suatu benda berbahan kain berwarna hijau yang menutupi sebagian wajahnya. Laki-laki tersebut juga memakai sebuah benda berbahan kain yang berwarna hijau di atas kepalanya. Pada bagian latar</p>	<p>Gambar 4.12 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Medium Close Up</i>. <i>Medium close up</i>, dapat dikategorikan sebagai komposisi “Potret setengah badan”, dengan <i>background</i> yang masih dapat dinikmati. Pengambilan gambar ini memperdalam gambar dengan lebih menunjukkan profil dari obyek yang direkam. Tampilan <i>background</i> menjadi hal kedua yang diperhatikan. Yang terpenting</p>



Tabel 4.12 (lanjutan)

Seorang Pria Mengatupkan Kedua Tangannya

<p>belakang dari laki-laki tersebut tampak secara buram sebuah dinding dari bangunan yang berwarna putih dan terdapat benda berbahan kaca sebagai penghalang dari ruang. Di iringi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Aku sudah dewasa”.</p>	<p>adalah profil, bahasa tubuh dan emosi tokoh utama dalam bingkai gambar ini dapat terlihat dengan jelas (Naratama, 2004, p. 76). Warna hijau pada pakaian laki-laki yang ada pada gambar tersebut memiliki sebuah makna, yaitu warna pertumbuhan, alam, dan uang. Warna yang menenangkan juga sangat menyenangkan indra. Ini juga terkait dengan warna dengan rasa iri, keberuntungan, kemurahan hati dan kesuburan. Ini adalah warna tradisional perdamaian, harmoni, pengasuhan yang nyaman, dukungan, dan energi yang bergerak dengan baik (Tavaragi, 2016, p. 118). Seorang laki-laki tua yang ada pada gambar tersebut terlihat sedang melakukan gerakan tubuh mengatupkan kedua telapak tangan di dada dan sedikit membungkukkan badan. Gerakah tubuh tersebut biasa juga disebut sebagai salam Namaste. Penggunaan salam ini mengartikan sebuah kerendahan hati,</p>
--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.12 (lanjutan)

Seorang Pria Mengantupkan Kedua Tangannya



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penghormatan terhadap keberadaan orang lain, dan juga merupakan perluasan cara menghayati nilai keadilan dalam membangun keadaban (Mangesti, 2021, p. 22).

Sehingga dalam *scene* ini, kehidupan dapat dimaknai bahwa sikap rendah hati perlu ditanamkan karena segala sesuatu yang kita alami dalam perjalanan hidup harus disyukuri. Karena bukan bahagia yang menjadikan kita bersyukur, tetapi dengan bersyukurlah yang akan menjadikan hidup kita lebih bahagia.



Tabel 4.13

Seorang Ibu Menggendong Anaknya



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Sumber: Youtube

<i>Sign</i>	
Adegan 3:46	
Gambar 4.13	
Seorang Ibu Menggendong Anaknya	
	
Sumber: Youtube	
<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Pada gambar 4.13 tampak terlihat satu orang wanita yang sedang menggendong satu bayi yang memakai pakaian lengan pendek berwarna putih. Wanita tersebut memakai pakaian berwarna hijau dan memakai suatu penutup kepala yang berbahan kain dan berwarna hitam. Pada bagian latar belakang dari seorang wanita dan bayi tersebut tampak secara buram sebuah pemandangan yang terdiri dari</p>	<p>Gambar 4.13 tersebut diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Medium Close Up</i>. Medium close up, dapat dikategorikan sebagai komposisi “Potret setengah badan”, dengan background yang masih dapat dinikmati. Pengambilan gambar ini memperdalam gambar dengan lebih menunjukkan profil dari obyek yang direkam. Tampilan background menjadi hal kedua yang diperhatikan. Yang terpenting</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.13 (lanjutan)

Seorang Ibu Menggendong Anaknya

<p>sebuah penghalang tempat berbahan semen berwarna putih dan juga dua pohon berwarna hijau. Di iringi dengan instrument musik piano. Pada bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: “Aku”.</p>	<p>adalah profil, bahasa tubuh dan emosi tokoh utama dalam bingkai gambar ini dapat terlihat dengan jelas (Naratama, 2004, p. 76).</p> <p>Warna hijau pada pakaian wanita yang ada pada gambar tersebut memiliki sebuah makna, yaitu warna pertumbuhan, alam, dan uang. Warna yang menenangkan juga sangat menyenangkan indra. Ini juga terkait dengan warna dengan rasa iri, keberuntungan, kemurahan hati dan kesuburan. Ini adalah warna tradisional perdamaian, harmoni, engasuhan yang nyaman, dukungan, dan energi yang bergerak dengan baik (Tavaragi, 2016, p. 118). Selain itu, makna warna hitam pada penutup kepala wanita yang ada pada gambar tersebut adalah warna otoritas dan kekuasaan, stabilitas dan kekuatan. Ini juga terkait dengan warna dengan kecerdasan. Pakaian hitam membuat orang tampak lebih kurus. Ini adalah warna muram yang terkadang dikaitkan dengan kejahatan. Di</p>
---	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.13 (lanjutan)

Seorang Ibu Menggendong Anaknya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

belahan bumi barat hitam dikaitkan dengan berduka. Hitam adalah warna serius yang membangkitkan emosi kuat; mudah membodohi orang dengan terlalu banyak warna hitam. Hitam pada dasarnya tidak adanya cahaya, karena tidak ada panjang gelombang yang dipantulkan dan oleh karena itu dapat mengancam; banyak orang takut gelap. Secara positif, ini mengomunikasikan kejelasan mutlak, tanpa nuansa halus. Ini mengkomunikasikan kecanggihan dan keunggulan tanpa kompromi dan bekerja dengan sangat baik dengan putih. Hitam menciptakan persepsi berat dan keseriusan (Tavaragi, 2016, p. 116).

Pada gambar tersebut menampilkan seorang wanita sebagai sang ibu yang sedang menggendong anaknya yang berusia sekitar satu tahunan. Ikatan kasih sayang antara ibu dan buah hatinya memiliki peranan penting bagi kehidupan anak di kemudian hari.

Tabel 4.13 (lanjutan)

Seorang Ibu Menggendong Anaknya

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Ada tiga manfaat ikatan kasih sang ibu dan anak yaitu; pertama, memberikan rasa aman ketika bayi merasa tertekan dengan tindakan ibu yang menenangkan seperti menggendong dan memeluknya. Kedua, bayi dan ibu akan mengembangkan pola hubungan yang dapat mengatasi kondisi ketidakseimbangan atau *dyadic regulation of aousal*. Pada bayi yang memiliki ikatan kasih sayang yang aman atau “*secure attachment*” akan mendekati ibunya untuk membantu mengatur perasaan yang dialaminya. Sensitivitas ibu untuk membaca perasaan anaknya secara akurat dan memberikan kehangatan untuk membantu anak menatur *auros*-nya. Keberhasilan anak akan membantunya dalam mengembangkan kemampuan meregulasi *auros* dengan usahanya sendiri dikemudian hari. Sebaliknya, bila ibu kurang *responsive* akan menghasilkan anak yang “*hiper-auros*” sehingga akan mempengaruhi kemampuan anak dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.13 (lanjutan)

Seorang Ibu Menggendong Anaknya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengolah emosinya. Anak akan mengalami permasalahan emosi saat bertambah usianya karena tidak berkembangnya kemampuan internal yang efektif dalam mengendalikan reaksi emosi terhadap rangsangan yang menekan dari lingkungannya. Manfaat yang ketiga adalah ikatan kasih sayang ibu dan anak selama enam bulan pertama akan menjadi sarana untuk mengekspresikan, mengalami dan berbagai perasaan positif melalui komunikasi dan bermain. Ikatan kasih sayang ini sebagai hasil transaksi dari ekspresi anak akan kebutuhan makan, bermain dan rasa aman terhadap respon yang diberikan orang tuanya. Akhirnya ikatan kasih sayang ibu dan anak akan menjadi dasar eksplorasi bagi anak di lingkungannya (Yuspendi, 2007, p. 8).

Sehingga dalam *scene* ini, kehidupan dapat dimaknai bahwa awal mula terciptanya sebuah kehidupan dari seorang Ibu dan

Tabel 4.13 (lanjutan)

Seorang Ibu Menggendong Anaknya

setiap perjalanan kehidupan kita pasti di iringi dengan doa seorang ibu. Ibu adalah guru pertama yang mengajarkan cara hidup kepada anak-anaknya.	
---	--

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Pembahasan

Peneliti telah melakukan analisis terhadap setiap *scene* yang menunjukkan fase kehidupan dalam video klip “Takut” dari Brigita Sriulina Meliala. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tiga unit analisis dari Charles Sanders Peirce yakni, *sign, object, dan interpretant*. Peneliti menemukan bahwa:

1. Kehidupan manusia digambarkan sebagai sebuah perjalanan dengan waktu dan tujuan yang berbeda-beda.
2. Kehidupan dimaknai sebagai sebuah proses ekseminasi karena perlu mempertimbangkan dan menentukan langkah selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam kehidupan tersedia banyak sekali pilihan hidup untuk dipilih sesuai dengan keinginan dan kemampuan untuk mencapai sebuah tujuan.
4. Sebuah kehidupan digambarkan seperti sebuah karya seni yang begitu indah karena memiliki warna dan makna disetiap waktu yang telah dilalui.
5. Kehidupan dijalani manusia harus dengan mengandalkan sesamanya.
6. Kehidupan dimaknai sebagai sebuah proses perjuangan untuk mendapatkan kebutuhan hidup.
7. Fase kehidupan yang sulit juga merupakan salah satu fase yang pasti akan dialami semua manusia.
8. Kehidupan dapat digambarkan sebagai sebuah fase untuk melihat segala sesuatunya lebih jelas, karena dalam menjalani kehidupan seseorang memerlukan waktu untuk beristirahat.
9. Kehidupan digambarkan sebagai kegiatan menerima segala hal secara tulus hati dan senyuman yang diberikan akan mampu meringankan beban hidup.
10. Kehidupan digambarkan sebagai sebuah proses untuk belajar bertanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



11. Kehidupan digambarkan sebagai sebuah bentuk perjuangan.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realita sosial. Dalam teori konstruksi realita sosial terdapat tiga moment dialektis yaitu, eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.

Eksternalisasi merupakan proses ketika pembuat karya membentuk karyanya. Klipper membuat video klip “Takut” seperti itu karena ingin memberitahu bahwa klipper bertemu dengan banyak orang dan setiap harinya orang-orang itu berlalu-lalang untuk bekerja atau melakukan kegiatan lain. Mereka belum tentu bertemu dengan orang yang sama pada keesokan harinya. Gita bercerita bahwa di videonya itu pasti banyak orang yang merasakan ketakutan dan ada juga yang memikirkan hal yang sama sepertinya. Gita memvisualisasikan kegiatan yang dilalui oleh mayoritas masyarakat Jakarta dan berharap akan menambah rasa intim dan *sense of familiarity* (Idgitaf, n.d.).

Tahapan kedua dalam moment dialektis adalah tahapan objektivasi. Pada tahapan ini sang pembuat karya, telah menerima sebuah fenomena sosial sebagai sebuah kebenaran. Fenomena sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fase kehidupan. Pembuat karya atau klipper melihat kebenaran adalah sebuah perjalanan, proses eksemisasi, beberapa pilihan hidup, sebuah karya seni, perlu mengandalkan sesama, proses perjuangan, fase kehidupan yang sulit, ada waktu untuk beristirahat, senyuman mampu meringankan beban hidup, proses belajar bertanggung jawab, bentuk perjuangan.

Tahapan terakhir dalam momen dialektis adalah tahapan internalisasi. Tahapan tersebut merupakan tahapan bagi klipper atau pembuat karya untuk menerjemahkan konsep pemikirannya mengenai sebuah fenomena sebagai kebenaran dalam wujud karya. Fase kehidupan dalam video klip Brigita Sriulina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Meliala digambarkan dalam bentuk visualisasi berupa tanda perjalanan di kereta MRT, seorang perempuan yang sedang menopang dagu, seorang perempuan yang sedang melihat tiang pentunjuk arah, sebuah mural, banyak orang yang sedang berlalu-lalang dan ondel-ondel, seorang laki-laki yang sedang mengangkat kardus, seorang laki-laki yang sedang memegang dahi dan menunduk, seorang laki-laki yang tersenyum, seorang melamun diatas tumpukan kardus, seorang laki-laki yang sedang mengelap keringat, seorang laki-laki yang sedang mengatup kedua telapak tangan didada, seorang ibu yang sedang menggendong anaknya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB V

PENUTUP

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Kesimpulan

Judul penelitian ini adalah Realitas Sosial Fase Kehidupan Dalam Video Klip “Takut” Oleh Brigita Sriulina Meliala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tahap pertama yang meliputi *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*. Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Konstruksi Realitas Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah realitas sosial mengenai fase kehidupan dalam video klip “Takut” yang diciptakan oleh Brigita Sriulina Meliala.

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti menemukan bahwa: Kehidupan manusia digambarkan sebagai sebuah perjalanan dengan waktu dan tujuan yang berbeda-beda. Kehidupan dimaknai sebagai sebuah proses eksemisasi karena perlu mempertimbangkan dan menentukan langkah selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan tersedia banyak sekali pilihan hidup untuk dipilih sesuai dengan keinginan dan kemampuan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebuah kehidupan digambarkan seperti sebuah karya seni yang begitu indah karena memiliki warna dan makna disetiap waktu yang telah dilalui. Kehidupan dijalani manusia harus dengan mengandalkan sesamanya. Kehidupan dimaknai sebagai sebuah proses perjuangan untuk mendapatkan kebutuhan hidup. Fase kehidupan yang sulit juga merupakan salah satu fase yang pasti akan dialami semua manusia. Kehidupan dapat digambarkan sebagai sebuah fase untuk melihat segala sesuatunya lebih jelas, karena dalam menjalani kehidupan seseorang memerlukan waktu untuk beristirahat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kehidupan digambarkan sebagai kegiatan menerima segala hal secara tulus hati dan senyuman yang diberikan akan mampu meringankan beban hidup. Kehidupan digambarkan sebagai sebuah proses untuk belajar bertanggung jawab. Kehidupan digambarkan sebagai sebuah bentuk perjuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial dengan tiga elemen analisisnya yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan proses ketika pembuat karya membentuk karyanya. Klipper membuat video klip “Takut” seperti itu karena ingin memberitahu bahwa klipper bertemu dengan banyak orang dan setiap harinya orang-orang itu berlalu-lalang untuk bekerja atau melakukan kegiatan lain. Tahapan kedua dalam moment dialektis adalah tahapan objektivasi. Pada tahapan ini sang pembuat karya, telah menerima sebuah fenomena sosial sebagai sebuah kebenaran. Fenomena sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fase kehidupan. Pembuat karya atau klipper melihat kebenaran adalah sebuah perjalanan, proses eksemnasi, beberapa pilihan hidup, sebuah karya seni, perlu mengandalkan sesama, proses perjuangan, fase kehidupan yang sulit, ada waktu untuk beristirahat, senyuman mampu meringankan beban hidup, peroses belajar bertanggung jawab, bentuk perjuangan.

Tahapan terakhir dalam momen dialektis adalah tahapan internalisasi. Tahapan tersebut merupakan tahapan bagi klipper atau pembuat karya untuk menerjemahkan konsep pemikirannya mengenai sebuah fenomena sebagai kebenaran dalam wujud karya. Fase kehidupan dalam video klip “Takut” oleh Brigita Sriulina Meliala digambarkan dalam bentuk visualisasi berupa tanda perjalanan di kereta MRT, seorang perempuan yang sedang menopang dagu, seorang perempuan yang sedang melihat tiang pentunjuk arah, sebuah mural, banyak orang yang sedang berlalu-lalang dan ondel-ondel, seorang laki-laki yang sedang mengangkat kardus,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seorang laki-laki yang sedang memegang dahi dan menunduk, seorang laki-laki yang tersenyum, seorang melamun diatas tumpukan kardus, seorang laki-laki yang sedang mengelap keringat, seorang laki-laki yang sedang mengatupkan kedua telapak tangan didada, seorang ibu yang sedang menggendong anaknya.

B. Saran

Peneliti menemukan sejumlah realitas yang dikonstruksi dalam video klip “Takut” dari Brigita Sriulina Meliala. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat dibagi menjadi dua saran:

1. Saran Teoritis

Peneliti hanya menemukan konstruksi realitas mengenai fase kehidupan dalam video klip “Takut” dari Brigita Sriulina Meliala. Penelitian berikutnya dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian upaya-upaya strategi kreatif yang dibangun oleh sang pembuat karya, sehingga bisa ditemukan strategi yang dibentuk. Sedangkan penelitian lain juga bisa menemukan penerimaan khalayak mengenai pesan kehidupan yang disajikan oleh klip, sehingga dapat ditemukan resepsi khalayak mengenai pesan dalam video klip tersebut.

2. Saran Praktis

Video klip ini merupakan video klip yang digarap secara sederhana dengan sejumlah tanda filosofis di dalamnya. Cara penggambaran yang dilakukan oleh video klip ini dapat menjadi inspirasi bagi klip lainnya dalam upaya membangun makna dibalik tanda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alo Liwiwari, M. (2003). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashadi (2018). *Kajian Makna Dalam Arsitektur Dan Paham-Paham Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Budiman, H. (2002). *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Budiman. (2004). *Semiotik Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dadan Rusmana, M. (2014). *Filsafat Semiotika* (Vol. 1). (T. D. Setia, Ed.) Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Danesi, M. (2004). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Drs. Arief Sidharta, M. (2012). *Benda, Sifatm dan Kegunaannya*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Frankl, V. (2004). *Man's Search For Meaning*. Bandung: Kreasi Nuansa.
- Hamid, Farid, & Budianto, H. (2011). *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Hidayat, D. N. (2003). *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.

Hoed, B. (2007). *Logoterapi*. Jakarta: Penerbit Paramadina.

Hoed, B. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.

Indiwan, S. (2011). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan* (4 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.

Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Perdana Media Group.

Kriyantono, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Lantowa, Jafar, Nila Mega, M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Sleman: Deepublish Publisher.

Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Maryadi. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas.

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2013). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja.

Mosse, J. C. (2007). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Narotama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nazaruddin, K. (2015). *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Papalia, & Feldman. (2012). *Menyelami Perkembangan Manusia (Experience Human Development)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Prasetya, S. P. (2016). *Media Pembelajaran Geografi*. Surabaya: Unesa University Press.

Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Sakrie, D. (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta Selatan: Penerbit Gagasmedia.

Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, P. (2001). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah. Transcendental Intellegence*. Jakarta: Instansi Press.

Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wahjowibowo, I. (2018). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi (Vol. 3)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wahyuni, I. (2014). *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



West, Richard & Lynn H. Tunner. (2008). Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Vol. 3). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Widiyanto, P. T. (2001). *Emosi dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 2). Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.

JURNAL

Adhi Prasetyo, S. (2016, Januari 1). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnal Imajinasi*, X.

Amiruddin, Ariffin, M. B., & Rijal, S. (2019, Oktober). Tanda Dalam Pemali Yang Dilaksanakan Masyarakat Etnik Mandar Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur; Tinjauan Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3.

Arifiana, D., Simatupang, G. R., & Gustami, S. (2018, Mei-Oktober). Pakaian Seragam Perawat: Sebuah Rancangan Penelitian. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 7.

Anwar, C. (2006). Manajemen Dan Teknologi Budidaya Karet. *Pelatihan Tekno Ekonomi Agribisnis Karet*.

Dirgayunita, A. (2016, Juni). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanggannya. *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, 1(1).

Gazali, M. (2017, Januari 1). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi. *Jurnal Imajinasi*, XI.

Hartono, D., & Sugalih, A. (2019). Makna Simbol Senyum Pada Iklan Lay's Di Televisi. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 3.

Hasanah, H. (2016, Juli). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1).

Ibrahim, L., & Ashadi. (2020, Oktober). Kajian Konsep Arsitektur Semiotik pada Bangunan Gedung Pertunjukan. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 3.



- Maghifirah, M., Pratama, M. R., Fitria, I., Jannah, M., & Rahmi, W. (2018). Dinamika Kesejahteraan Subjektif Juru Parkir Di Banda Aceh. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Mahmid, Y. (2020, September). Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 13.
- Mangesti, Y. A. (2021, Februari). Perlindungan Hukum Pemberian Hak Cipta Atas "Salam Namaste" Sebagai Penguatan Identitas Sosial Berbasis Kearifan Lokal. *Mimbar Keadilan*, 14.
- Marbawani, G., & Hendrastomo, G. (2020). Pemaknaan Nongkrong Bagi Mahasiswa Yogyakarta. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 9(1).
- Margareta, H. P. (2014). Pembuatan Video Klip Lagu "Terlalu Lama" Berkonsep Multiplex Dengan Berbasis Multimedia. *Jurnal Speed*, 6(24).
- Mileh, I. N. (2020, Juli). Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4.
- Panjaitan, V. Z., & Anggraeni, I. A. (2020). Analisis Motivasi Pekerja Bangunan Pada Proyek Konsruksi Bangunan Apartemen. *Jurnal Proyek Teknik Sipil*, 3.
- Paramita, S. (2018, Mei). Pergeseran Makna Budaya Ondel-Ondel Pada Masyarakat Betawi Modern. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1.
- Rukiah, Y. (2015). Makna Warna Pada Wajah Wayang Golek. *Jurnal Desain*, 2 (3).
- Saputra, P. P., Marji, & Sari, Y. A. (2018, Mei). Optimasi Pemilihan Pekerja Kasar Perumahan pada PT. Yaguna Bangun Pratama Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process dan Promethee. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2.



Sasongko, M. N., Suyanto, M., & Kurniawan, M. P. (2020, Februari 2). Analisis Kombinasi

Warna Pada Antarmuka Website Pemerintah Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 12.

Setyaningrum, W., Pandelaki, E. E., & Suprpti, A. (2021, Juli 2). Karakteristik Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Arsitektur*, 18.

Tahril, & Irwan. (2012, November 14). Analisis Logam Timbal (Pb) dan Besi (Fe) Dalam Air Laut Di Wilayah Pesisir Pelabuhan Ferry Taipa Kecamatan Palu Utara. *Jurnal Akademika Kimia*, 1.

Tavaragi, D. M. (2016). Colors and Its Significance. *The International Journal of Indian Psychology*.

Yuspendi, M. (2007, Maret). Manfaat Ikatan Kasih Sayang Ibu dan Anak.

Zhang J. (2020). Piano sound formation as a parameter of performing intonation. *Problems of Interaction Between Arts Pedagogy and the Theory and Practice of Education* 57.

INTERNET

Dodig R. (2014). *Video Music In Education And Promotion*. Retrieved from Masters Thesis, Accademia di Belle Arti di Brescia Santa Giulia, Lombardy, Italy.

Idgital. (n.d.). *Takut*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/5TUUg9mU_V0

(n.d.) Retrieved from https://youtu.be/5TUUg9mU_V0

Ratnawati, E. (2021). MRT as an Alternative Transportation Solution which is enviromentally friendly and traffic jam free in Jakarta. *IOP Convergence Series: Earth and Enviromental Science*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie